

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PANDEMI
COVID-19 DI KOTA SEMARANG**

(Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ekonomi Islam



Disusun oleh:

Fidya Khoirun Nisa

NIM. 1805026075

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) eksemplar.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Fidya Khoirun Nisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini sayakirim naskah skripsi saudara:

Nama : Fidya Khoirun Nisa

NIM : 1805026075

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan
Sedekah dalam Upaya Penanggulangan Pandemi
Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di
BAZNAS Kota Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Saekhu, MH.

NIP. 196901201994031004



Dessy Noor Farida, M.Si. Akt. CA

NIP. 197912222015032001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Fidyah Khoirun Nisa
NIM : 1805026075
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)

Telah dimunqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal 23 Desember 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 23 Desember 2021
Ketua Sidang Sekretaris Sidang


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M. Si.
NIP. 198607182019031007


Dessy Noor Farida, M.Si, Akt. CA.
NIP. 197912222015032001

Penguji Utama I

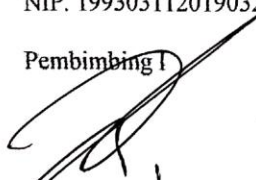
Penguji Utama II


Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sv., M.E.
NIP. 199303112019032020


Ferry Khusnul Mubarak, MA.
NIP. 199005242018011001

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 196901201994031004


Dessy Noor Farida, M.Si, Akt. CA.
NIP. 197912222015032001

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-2183/Un.10.5/D.1/PP.00.9/07/2021

08 Juli 2021

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Drs. Saekhu, MH.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fidyah Khoirun Nisa
NIM : 1805026075
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi kasus di BAZNAS Kota Semarang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Dessy Nor Farida, SE, Msi, Ak, CA
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

"Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah."

- HR. Muslim –

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta. Bapak Suprayitno Ahmad dan Ibu Sulastri. Terimakasih atas doa-doa yang setiap hari kalian panjatkan, serta dorongan dan semangat kalian. Semoga pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk anak-anak tersayang diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Aamiin.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh rasa tanggung jawab, kerendahan hati, dan kejujuran. Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)*" tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau dipublikasikan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang tertera dalam referensi yang dijadikan sumber rujukan.

Semarang, 13 Desember 2021

Deklarator,



Fidya Khoirun Nisa

NIM: 1805026075

PEDOMAN TRASLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = **a**

ِ = **i**

ُ = **u**

C. Diftong

اَ ي = **ay**

اَ و = **aw**

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط - *al thibb*

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al*.... Misalnya الصراغة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Dunia ataupun di Indonesia terjadi keadaan yang mengawatirkan, dengan munculnya virus yaitu virus Covid-19 yang awal terjadinya di Wuhan China saat tahun 2019. Adanya virus ini menyebabkan ancaman bagi seluruh aspek kehidupan secara luas. Bencana merupakan kejadian yang tak terduga jika penanganan yang tidak tepat maka akan menimbulkan kerugian dan dampak yang buruk bagi masyarakat seperti kebutuhan pangan dan kesehatan terhadap masyarakat yang terdampak. Maka dari itu, kontribusi dari berbagai pihak dan khususnya lembaga yang menangani hal kebencanaan ini harus secara otomatis bergerak dalam penanggulangan bencana. Peran lembaga pemerintah seperti kontribusi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah ini juga memiliki peran untuk membantu penanggulangan bencana dapat berupa materi ataupun non materi.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder dari proses wawancara, observasi, dan pengolahan dokumen dari pihak BAZNAS Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang dan untuk mengetahui analisis SWOT terhadap pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Semarang telah melaksanakan sesuai dengan Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya. Pada masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pendistribusiannya dilakukan dengan pendekatan *Push approach* dan menunjukkan bahwa Analisis SWOT menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Semarang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan dan distribusi karena BAZNAS Kota Semarang memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi dibandingkan kelemahan dan ancamannya.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pengelolaan Dana ZIS, SWOT

ABSTRACT

An alarming situation has occurred in the world or in Indonesia, with the emergence of a virus that is the Covid-19 virus, which initially occurred in Wuhan, China in 2019. It threatens all aspects of life widely. Disaster is an unexpected event. If it is not handled properly, it will cause losses and have a bad impact on the community; such as, food and health needs for the affected community. Therefore, contributions from various parties; especially, the institutions which handle disaster matters should automatically engage in disaster management. Furthermore, the role of government institutions; such as, contributions from the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), which has responsibility for the management of zakat, infaq and alms has a role in helping to overcome the Covid-19 pandemic disaster, which can be material or non-material.

The research method used was a field research with a qualitative approach. Meanwhile, this study used primary data sources and secondary data from the interview process, observation, and document processing from the BAZNAS Semarang City. This research aims to understand Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Semarang City fund management in recovering the impact of the Covid-19 pandemic in Semarang and analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) of Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Semarang City fund management during the Covid-19 pandemic in Semarang.

Based on the results of the study which was conducted by researcher, it shows that BAZNAS Semarang City has implemented in accordance with MUI Fatwa No. 23 of 2020 concerning on the use of zakat, infaq and shadaqah assets to overcome the Covid-19 outbreak and its impacts. During the Covid-19 pandemic, the distribution is conducted by using a Push approach. In addition, SWOT analysis shows that the BAZNAS Semarang City can maximize its strengths and opportunities as good as possible so that it can increase income and distribution since BAZNAS Semarang City has very high strengths and opportunities compared to weaknesses and threats.

Key words: Covid-19 Pandemic, ZIS Fund Management, SWOT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Setelah menempuh proses yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S1) pada ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaefulloh, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. H. Saekhu, MH., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dessy Noor Farida, M.Si., AK., CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A., selaku Wali Dosen penulis

selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

7. Segenap Dosen dan Staf UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
8. Bapak H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM., selaku Ketua BAZNAS Kota Semarang, Bapak Muhammad Asyhar, S.Sos.I., Bapak Ahmad Muhtadin, S.HI., Bapak Wahyudi, S.H., Bapak Drs. H. Mundakir., dan segenap pengurus BAZNAS Kota Semarang yang berkenan membantu kelancaran penelitian.
9. Bapak Suprayitno Ahmad dan Ibu Sulastri, kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, motivasi dan do'a yang selalu mengiringi penulis.
10. Arif Faisal Shodiq dan Aditya Saputra, saudara penulis yang senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Teman sekaligus keluarga besar Ekonomi Islam B 2018 yang menjadi teman dalam perjuangan dalam mnempuh pendidikan di UIN Walisong Semarang.
12. Teman sekaligus keluarga besar di forshei, khususnya untuk forshei angkatan 2018 yang berproses bersama dalam organisasi.
13. Keluarga besar Relawan Beasiswa Produktif BAZNAS Kota Semarang angkatan 12 yang menjadi wadah berbagi ilmunya.
14. Sahabat Rizky Tiara Annisa yang telah berteman sejak SMP hingga sekarang yang terus memberikan dukungan dan do'a bagi penulis.
15. Teman sekaligus keluarga Novi Faikha Nur Milah, Tyas Cahya Paningrum, Ema Afwatunnisa, Pratama Widyaningsih, Cika Tania Salsabila, Istiqomah Khoirunnisa yang telah menemi penulis dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan semangat dan do'a.

Terima kasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian masing-masing dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamin.

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis



Fidya Koirun Nisa

NIM. 1805026075

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
TINJAUAN UMUM ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS, PANDEMI COVID-19 DAN SWOT	20
A. Pengelolaan.....	20
1. Tujuan Pengelolaan	20
2. Tahap Pengelolaan	20
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Zakat	22
4. Prinsip-Prinsip Operasional LPZ (Lembaga Pengelola Zakat).....	23
5. Manajemen Organisasi Pengelola Zakat	25
B. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).....	26
1. Pengertian ZIS.....	26

2. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah	27
3. Ketentuan Al-Qur'an dalam penyaluran dana ZIS.....	30
4. Tujuan dan Hikmah ZIS	32
C. Pandemi Covid-19	33
1. Covid-19	33
2. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Covid-19	34
3. Korban bencana sebagai mutahik.....	36
D. Analisis SWOT	38
1. Pengertian Analisis SWOT.....	38
2. Unsur-unsur SWOT	39
3. Manfaat SWOT	40
BAB III.....	41
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
A. Profil BAZNAS Kota Semarang	41
1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang	41
2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang.....	42
3. Tujuan dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Semarang	43
4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang.....	44
5. Tugas, Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Semarang	45
6. Landasan Yuridis BAZNAS Kota Semarang	49
7. Letak Geografis BAZNAS Kota Semarang.....	49
B. Program Kerja BAZNAS Kota Semarang	50
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Analisis pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang	55
1. Penghimpunan dan Sumber dana BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19	59
2. Pendistribusian bantuan BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang	64

B. Analisis SWOT terhadap Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 di Kota Semarang	70
BAB V.....	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	85
BIODATA MAHASISWA.....	103

DAFTAR TABEL

Table 1 Kasus kematian tertinggi Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Per 19-25 Juli 2021	2
Table 2 Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020	6
Table 3 Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020	64
Table 4 Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020	65
Table 5 Bantuan Penanggulangan Pandemi Covid-19 BAZNAS Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Januari-Agustus 2021).....	67
Table 6 Matrik SWOT	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dunia ataupun di Indonesia terjadi keadaan yang mengawatirkan, dengan munculnya virus yaitu virus Covid-19 yang awal terjadinya di Wuhan China saat tahun 2019. Saat bulan Maret tahun 2020 yang diumumkan secara sah oleh Presiden Jokowi, virus ini terdeteksi pertama kali di Indonesia yang berasal dari dua pasien pertama yang terkena virus Covid-19. Adanya virus ini menyebabkan ancaman bagi seluruh aspek kehidupan secara luas. Pemerintah juga berupaya menyediakan fasilitas kesehatan, menyekat pintu masuk beberapa titik di bandara dan pelabuhan untuk menangani penyebaran virus ini¹.

Menurut Federasi Palang Merah Internasional (2019), bencana yang terjadi karena ulah campur tangan manusia, dari bencana teknologi atau buatan manusia, seperti pandemi menurut Federasi Palang Merah Internasional dikategorikan sebagai bencana non alam². Pandemi Covid-19 memang memiliki pengaruh negatif yang sangat besar bagi keseimbangan kehidupan. Pengaruh negatif adanya pandemi tersebut yaitu adanya korban jiwa manusia, pengaruh terhadap pekerjaan, pengiriman dan perputaran ekonomi yang terimbas. Pengaruh ini sangat buruk bagi perputaran ekonomi, yang menyebabkan terjadinya kemerosotan ekonomi nasional maupun internasional.

Diketahui bahwa sejumlah 215 negara terkena imbas dari adanya pandemi ini yang harus berusaha untuk tetap bertahan dan bangkit dari

¹ Eko G Samudro and M. Adnan Madjid, "Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional," *Jurnal Ketahanan Nasional* (2020): 133.

² Diane Tanti Poli, Agus Wibowo, and Yuli Subiakto, "URGENSI STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI KERENTANAN DAN RISIKO BENCANA PANDEMI COVID-19," *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. Vol 8 No 1 Tahun 2021 (2021): 107.

bencana virus Covid-19.³ Provinsi yang mengalami perihal kematian terbanyak di Negara Indonesia menurut data dari Kementerian Kesehatan yaitu dari posisi pertama terbanyak provinsi Jawa Barat, selanjutnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2021 per tanggal 19-25 Juli, di provinsi Jawa Tengah mencatatkan ada 9 kabupaten/kota dengan perihal kematian terbanyak.⁴

Table 1
Kasus kematian tertinggi Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah
Per 19-25 Juli 2021

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Kasus
1.	Kota Semarang	340
2.	Sragen	186
3.	Sukoharjo	163
4.	Wonogiri	153
5.	Kota Solo	120
6.	Banjarnegara	107
7.	Kebumen	101
8.	Karanganyar	92
9.	Klaten	92

Sumber: CNN Indonesia

Data dari Siaga Corona Pemerintah Kota Semarang sejak pertama pandemi hingga saat ini pada tanggal 03 Agustus 2021, di Kota Semarang total kasus terkonfirmasi berjumlah 81.856 orang, kasus sembuh berjumlah 62.636 orang, dan kasus meninggal berjumlah 4.164 orang.⁵ Pandemi Covid-19 yang tidak segera usai dan terus mengalami peningkatan mengharuskan semua kalangan saling bekerja sama untuk mengatasi pemutusan penularan Covid-19, salah satunya lembaga

³ Danang Sugianto, "Begini Dasyatnya Efek Corona Ke Ekonomi," *DetikFinance*, last modified 2020, accessed October 19, 2021, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5054881/begini-dasyatnya-efek-corona-ke-ekonomi/1>.

⁴ CNN Indonesia, "20 Daerah Di Jawa Sumbang 50 Persen Kasus Kematian Covid-19," *Cnnindonesia.Com*, last modified 2021, accessed October 18, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210802161400-20-675355/20-daerah-di-jawa-sumbang-50-persen-kasus-kematian-covid-19>.

⁵ siagacorona.semarangkota.go.id, "Informasi Coronavirus (COVID-19) Semarang," *Siagacorona.Semarangkota.Go.Id*, accessed August 3, 2021, <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19>.

pengelolaan zakat yang memiliki kepercayaan dan tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam keadaan apapun.

Islam sebagai agama abadi yang berlaku untuk seluruh umat manusia yang memiliki ajaran *Ad- din* yang komprehensif serta sempurna. Islam juga mengatur umatnya dalam hal perekonomiannya, dalam aspek ekonomi Islam. Dalam Islam tidak hanya membahas permasalahan terkait individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), namun juga terkait individu dengan sesamanya (*hablum minanas*).⁶ Manusia sebagai khalifah dari Allah yang ditunjuk untuk memegang kekuasaan di bumi untuk menegakkan keadilan hukum Allah.

Penumpukan kekayaan (*taksid al-amwal*) yang hanya terpusat pada beberapa gelintir orang saja. Sehingga penumpukan kekayaan adalah hal yang tidak disukai dalam ajaran Islam, hal ini juga dapat mendorong penindasan dan penderitaan karena menciptakan pola bagi kelompok-kelompok kecil saja untuk menjalani kehidupan yang mewah. Seseorang yang mempunyai finansial yang berlebih agar digunakan untuk hal yang bermanfaat dan membantu sesama yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya karena itu salah satu bentuk perintah dalam Islam. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial, jika kekayaan sudah mencapai nishab, manusia (muslim) harus mengeluarkan atau memberikan sebagian hartanya kepada mereka yang berhak (*mustahiq*) untuk melaksanakan perintah Allah.⁷

Zakat termasuk dalam rukun Islam, ulama menggolongkan zakat memiliki kedudukan sebagai ibadah harta dan juga ibadah shalat dan juga perintahnya dijelaskan dalam Al-Qur'an, hadis dan ijmak. Ganjaran penerapannya yakni kesucian serta keberkahan harta di dunia ini, disamping pula pahala yang dijanjikan oleh Allah di akhirat.⁸ Zakat dapat

⁶ Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, Riba Dan Bunga Bank, 2019, 2–3.

⁷ Kutbuddin Aibak, "KAJIAN FIKIH KONTEMPORER: SEBUAH REKONSTRUKSI AWAL," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* (2017): 155–156.

⁸ M Firdaus, "INVESTASI UANG ZAKAT OLEH LEMBAGA ZAKAT MENURUT PANDANGAN ISLAM," *Jurnal Investasi Islam* (2016).

meningkatkan rasa persatuan dan tanggung jawab di antara anggota masyarakat untuk saling membantu, sehingga menghilangkan keegoisan dan individualitas.⁹ Sehingga zakat dapat menciptakan solidaritas sosial sesama manusia.

Infak menjelaskan bahwa rezeki yang dikelurkan untuk kepentingan sesuatu yang bersumber pada kata *anfaqa*. Sedangkan berdasarkan istilah infak merupakan perintah dalam agama Islam berupa pengeluaran sebagian rezeki seseorang untuk keperluan sesuatu. Bedanya infak dengan zakat adalah terletak pada orang yang mendapatkan, zakat hanya diperuntukan pada 8 asnaf (golongan) namun jika infak tidak ada hanya pada 8 asnaf saja melainkan anak yatim piatu atau orang yang membutuhkan lainnya bisa menerima infak. Jika zakat ada batasan nisab sedangkan infak tidak ada batasan nisab.¹⁰

Sedekah merupakan sebuah kata yang akrab dalam kehidupan kaum muslim yang bersumber pada kata *shadaqah* yang berawal dari kata *sidq (sidiq)* yang bermakna benar. Seseorang ataupun badan usaha bisa mengeluarkan sedekah untuk kemanfaatan tidak hanya harta namun juga dalam bentuk tidak harta. Karena sedekah bisa dalam bentuk lingkup yang luas, seperti tingkah laku kebaikan.¹¹

Bencana merupakan kejadian yang tak terduga jika penanganan yang tidak tepat maka akan menimbulkan kerugian dan dampak yang buruk bagi masyarakat seperti kebutuhan pangan dan kesehatan terhadap masyarakat yang terdampak. Maka dari itu, kontribusi dari berbagai pihak dan khususnya lembaga yang menangani hal kebencanaan ini harus secara

⁹ Totok Huda Nurul, achmad, Agus, Decky, Hastono, Restukanti, Rika, “Keuangan Publik Islam,” in *Pendekaan Teoretis Dan Sejarah*, 2012.

¹⁰ Herman Herman, “Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial,” *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* (2019): 182.

¹¹ Taufikur Rahman, “AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ),” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2015): 146.

otomatis bergerak dalam penanggulangan bencana.¹² Peran lembaga pemerintah seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sangat dibutuhkan, selain itu kontribusi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah ini juga memiliki peran untuk membantu penanggulangan bencana dapat berupa materi ataupun non materi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tersebar di seluruh Indonesia, yang berlandaskan hukum Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan salah satunya ada di BAZNAS Kota Semarang yang berfungsi sesuai landasan hukum tersebut mengenai pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang merupakan pengelola zakat, infak dan sedekah yang merupakan lembaga pemerintah non struktural. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Kota Semarang memiliki prinsip dalam standar operasional prosedur (SOP) yakni profesional, amanah, transparan dan akuntabel. Dari prinsip SOP, terdapat pula tujuan BAZNAS Kota Semarang yang ingin mendapatkan kemampuan, manfaat dan akuntabilitas.¹³

BAZNAS Kota Semarang adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat di tingkat Kota Semarang. Memiliki 5 (lima) bidang, yaitu bidang pengumpulan, bidang pendistribusian & pendayagunaan, bagian perencanaan & pelaporan, bidang keuangan, dan bidang administrasi, SDM, & umum. Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) yang diterima BAZNAS Kota Semarang setiap tahunnya meningkat. Rekapitulasi penghimpunan yang diperoleh per tahunnya dapat dilihat ditabel berikut.

¹² Yumantoko Yumantoko, "Kolaborasi Para Pihak Dalam Penanganan Destinasi Wisata Terdampak Bencana Di Taman Nasional Gunung Rinjani," *Jurnal Penelitian Kehutanan Falook* (2017): 16.

¹³ baznaskotasemarang.org, "Sejarah," *Baznaskotasemarang.Org*, accessed September 8, 2021, <https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>.

Table 2
Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah
BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020

No.	Tahun	Akumulasi
1.	2018	Rp. 6.000.000.000
2.	2019	Rp. 8.000.000.000
3.	2020	Rp. 10.000.000.000

Sumber: BAZNAS Kota Semarang

Tahapan dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah adalah dengan cara diambil dari muzakki atas pemberitahuan terlebih dahulu oleh muzakki tersebut dengan perhitungan zakat yang dihitung secara pribadi atau menunjuk lembaga pengelola zakat. BAZNAS Kota Semarang telah melakukan penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun 2020 di masa pandemi Covid-19, BAZNAS Kota Semarang mampu bertahan dan meningkatkan penghimpunannya yang berjumlah Rp. 10.000.000.000.

Pada masa pandemi Covid-19 dalam upaya penanggulangan percepatan penanganan pandemi Covid-19 dalam tahap pencegahan hingga tahap pemulihan (*recovery*), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang juga memberikan bantuan dengan menyalurkan dana dan kebutuhan masyarakat. BAZNAS Kota Semarang sudah menyalurkan penyediaan wastafel, handsanitizer, penyemprotan disinfektan dan pemberian sembako saat awal pandemi.¹⁴ Bantuan yang diberikan dari BAZNAS Kota Semarang ini merupakan bentuk kepedulian sesama. Terdapat kerjasama yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang.

Penelitian terdahulu pada tesis yang ditulis oleh Bidah Sariyati mengenai “Analisis Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif *Maqashid Syariah* (Studi

¹⁴ Eka Yulianti Fajlin, “Baznas Kota Semarang Salurkan Rp 5,2 Miliar Untuk Penanganan Covid-19,” *Jateng.Tribunnews.Com*, last modified 2020, accessed October 20, 2021, <https://jateng.tribunnews.com/2020/07/01/baznas-kota-semarang-salurkan-rp-52-miliar-untuk-penanganan-covid-19>.

Kasus BAZNAS Republik Indonesia)”, Latar belakang yang ada pada penelitian peneliti yang diakibatkan dari timbulnya virus Covid-19 di banyaknya negara salah satunya adalah Indonesia. Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif bagi setiap negara yang terkena virus Covid-19, mulai dari pengaruh kepada sektor pendidikan, sosial, ekonomi dan keagamaan yang terimbas dengan serius. Penanganan virus ini perlu adanya campur tangan pemerintah, masyarakat dan lembaga yang terkait dengan bencana dan pengelolaan dana sosial salah satunya Badan pengelola Zakat. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa BAZNAS RI memberikan bantuan atau solusi kepada mustahik pada masa pandemi ini dan menggambarkan mekanisme penyaluran zakat, infak dan sedekah pada masa pandemi.¹⁵

Merujuk pada penelitian di atas, maka penulis ingin meneliti pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang dan Strategi SWOT pada masa pandemi. Pentingnya dilaksanakan penelitian ini karena untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi dan bagaimana BAZNAS Kota Semarang dalam cepat tanggap merespon adanya bencana yang terjadi. Menggunakan strategi SWOT ini juga berguna untuk memberikan strategi perencanaan suatu organisasi, sehingga peluang dapat memberikan arahan untuk mencapai tujuan mempertahankan kekuatan, meningkatkan keuntungan, dan menghindari kelemahan dan ancaman untuk penanganan pandemi selanjutnya.

Penanganan bencana pada BAZNAS Kota Semarang termasuk pada program Baznas Tanggap Bencana (BTB), yang bergerak memberikan bantuan dan menanggapi masyarakat yang terkena bencana.¹⁶ Pada pandemi Covid-19 pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang

¹⁵ Bidah Sariyati, “Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia)” (2020).

¹⁶ baznaskotasemarang.org, “Semarang Peduli,” *Baznaskotasemarang.Org*, accessed March 10, 2021, <https://baznaskotasemarang.org/semarang-peduli/>.

terhimpun untuk diberikan dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Semarang oleh BAZNAS Kota Semarang. Pada masa pandemi Covid-19 membahas tentang bagaimana pengelolaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di Kota Semarang. karena itu, penulis mengangkat dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 di Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini:

- a. Menjelaskan dan menganalisis manajemen pengelolaan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang.
- b. Menjelaskan dan menganalisis SWOT terhadap pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 di Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk:

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dan masyarakat dalam teori yang ada

tentang Ekonomi Islam khususnya pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di kota Semarang dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi BAZNAS untuk mengelola dana zakat, infak dan sedekah pada masa pandemi Covid-19 yang belum dapat dikatakan selesai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ataupun masukan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai pengelola zakat profesional dan terpercaya, serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ialah sebagai tindak lanjut atau bersifat berkelanjutan atau melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu memiliki teori dan masalah yang sama. Dalam penelitian ini, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Diane Tanti Poli, Agus Wibowo, dan Yuli Subiakto, NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2021, yang berjudul “Urgensi Strategi Pemerintah dalam Mengurangi Kerentanan dan Risiko Bencana Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang menganalisis urgensi strategi pemerintah untuk mengurangi kerentanan dan risiko bencana pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan referensi dari website. Kajian ini menunjukkan bahwa kehadiran Covid-19 sangat penting untuk menyebut tindakan pemerintah sebagai strategi. Strategi

dikembangkan untuk mencapai tujuan, terutama untuk mengatasi ancaman dan mengalahkan musuh.¹⁷

2. Jurnal yang ditulis oleh Irfandi dan Nurul Maisyal, *Al-Muamalat: Jurnal Hukum & Ekonomi Syariah* pada tahun 2020 yang berjudul “Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19: Perspektif Filsafat Hukum Islam”. Penelitian ini membahas tentang Pandemi global terkait covid-19 yang terjadi di Indonesia menjadikan manusia mengalami situasi kesulitan yang memerlukan bantuan dari sisi dukungan, materi maupun finansial. Zakat sebagai salah satu sumber dana sosial dalam Islam memiliki peran strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang pentasarufan zakat untuk penanggulangan pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah library research dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan pendekatan filsafat hukum Islam, dan menghasilkan konklusi bahwa zakat boleh diberikan kepada pihak terdampak Covid-19, baik bagi tim medis, pasien corona maupun warga yang salah satu keluarganya terkonfirmasi positif corona, orang yang terkena PHK akibat phsycal atau social distancing yang diterapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir penularan Covid-19, dan lain sebagainya.¹⁸
3. Jurnal yang ditulis oleh A Rio Makkulau Wahyu dan Wirani Aisiyah Anwar, *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* pada tahun 2020 yang berjudul “Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas”. Penelitian ini membahas tentang persoalan sistem pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengelolaan zakat berupa pengumpulan zakat, pendistribusian zakat dan pendayagunaan zakat. Metode

¹⁷ Poli, Wibowo, and Subiakto, “URGENSI STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI KERENTANAN DAN RISIKO BENCANA PANDEMI COVID-191.”

¹⁸ Irfandi EZ and Nurul Maisyal, “Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif Filsafat Hukum Islam,” *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* (2020).

yang digunakan adalah ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik dan amil.¹⁹

4. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Rizka Arumsari, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara”. Penelitian ini membahas tentang suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, akan sukses apabila organisasi mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik diantaranya mampu untuk mengoordinasikan dalam usaha menjalankan sasaran yang telah ditetapkan, serta mampu melaksanakan monitoring pelaksanaan kerja. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode wawancara. Penelitian ini untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara melakukan penerapan fungsi manajemen dengan menganalisa dari segi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.²⁰
5. Tesis yang ditulis oleh Bidah Sariyati, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020, yang berjudul “Analisis Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Prespektif Maqashid

¹⁹ A. Rio Makkulau Wahyu and Wirani Aisiyah Anwar, “Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* (2020).

²⁰ Nurul Rizka Arumsari, “PENERAPAN PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA,” *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus* (2017): 4.

Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia)”, Penelitian ini membahas tentang bagaimana mekanisme pendistribusian ZIS dalam penanggulangan pandemi Covid-19. Dan peran ZIS dalam penanggulangan pandemi Covid-19 kepada masyarakat terdampak. Serta distribusi ZIS dalam penanggulangan pandemi Covid-19 pada BAZNAS Republik Indonesia Perspektif *maqashid syariah*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus (*case studies*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme distribusi ZIS pada masa pandemi ditambah dengan melaksanakan anjuran protokol kesehatan. Distribusi ZIS pada Baznas RI berperan sebagai solusi yang dihadapi oleh mustahik yang berada pada kondisi yang sulit. Distribusi ZIS pada masa pandemi diwujudkan dalam bermacam-macam program yang masuk dalam kategori *maqashid syariah* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, dan harta.²¹

6. Skripsi yang ditulis oleh Zain Al-Ma’arif, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di PP NU Care Lazisnu”. Penelitian menggunakan metode yang digunakan adalah kualitatif yang memulai kerjanya dengan meninjau fenomena yang ada dilapangan terkait pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di PP NU Care Lazisnu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mendukung terjadinya peningkatan penghimpunan dana yang ada di PP NU Care Lazisnu. Kepemilikan sertifikat ISO, peningkatan mutu program, berasal dalam naungan NU, dan pemanfaatan digital.²²

²¹ Sariyati, “Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia).”

²² Zain Al-Ma’arif, “Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di PP NU Care Lazisnu,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).

7. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hidayatullah, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018, yang berjudul “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan”. Penelitian ini membahas tentang menjelaskan pengelolaan program kebencanaan dan kontribusinya terhadap program kebencanaan Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survei lapangan, survei dilakukan di wilayah yang dicakup, dan metode yang digunakan adalah metode survei kualitatif, wawancara dengan penanggung jawab BTB DIY, pendokumentasian, observasi, dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BAZNAS DIY memiliki sistem manajemen program penanggulangan bencana alam, dan program yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang signifikan bagi korban bencana alam.²³
8. Skripsi yang ditulis oleh Yudhi Asfar Fahrudin, Program Studi Manajemen ZISWAF Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Pada tahun 2017, yang berjudul “Analisis Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh pada Korban Bencana Banjir Bandang di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa”. Penelitian ini membahas tentang penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) oleh DMC Dompot Dhuafa kepada korban banjir bandang di Garut. Metode yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif dimana masalah ini lebih menekankan kepada analisis dan data akta yang ada di lapangan dengan data-data deskriptif. Penelitian ini

²³ Ahmad Hidayatullah, “Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan “ Oleh : PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA” (2018).

menunjukkan bahwa penyaluran dananya bisa dikatakan tepat sasaran khususnya korban banjir bandang di Garut. Bantuan tersebut berupa respon bencana, *recovery* pasca bencana dan pelatihan ekonomi bagi korban bencana.²⁴

E. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini supaya membentuk sebuah skripsi yang baik dan dapat tertuju pada objek penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Kualitatif adalah jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk penelitiannya. Bentuk ucapan, tulisan atau perilaku yang diperoleh dari pengamatan subjek merupakan data deskriptif yang bersumber dari jenis penelitian kualitatif.²⁵ Penjabaran dengan menggunakan pendalaman analisis dari kualitatif deskriptif yang berbentuk data dan argument. Deskriptif analisis adalah salah satu metode yang memiliki tujuan dalam penggambaran dan penjelasan suatu objek yang akan menjadi bahan penelitian baik berupa atau data yang ada serta membuat kesimpulan di akhir.²⁶ Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT mengenai pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Penulis mengamati kejadian-kejadian yang ada di lapangan yakni di BAZNAS Kota Semarang. Dari analisa dan mendeskripsikan pengelolaan dana ZIS dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang.

²⁴ Y A Fahrudin, "Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Korban Bencana Banjir Bandang Di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2017).

²⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

²⁶ Isnaini Hidayatun Muharromah, Nur Fatoni, and Dessy Noor Farida, "DESAIN APLIKASI AKUNTANSI PADA LAZISNU LAMONGAN," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10 (2021): 137.

2. Sumber dan Jenis Data

Terdapat 2 (dua) metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data, yaitu:

a. Data primer

Data ini diambil langsung sesuai dengan masalah yang diambil dan didapatkan langsung dari sumber data atau tempat penelitiannya. Data primer merupakan data murni dari tempat yang diteliti. Dalam pengambilan data dengan metode data primer ini bisa menggunakan wawancara atau kuesioner. Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang adalah sumber data yang akan peneliti teliti. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada pengurus BAZNAS Kota Semarang dan penerima bantuan BAZNAS Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data ini diambil dari pihak kedua, yaitu diambil dari sumber yang sudah ada. Data sekunder digunakan untuk memberi pemahaman terkait bagaimana tahapan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Proses ini menentukan cara dan memperkuat penelitian yang diambil dan data ini merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung.²⁷ Data ini berupa buku, artikel, jurnal dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini diambil langsung di tempat penelitiannya, yang berupa pengamatan sikap, tingkah laku dan seluruh tindakan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Pengamatan ini bisa antara individu atau

²⁷ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* (2006): 130–131.

organisasi.²⁸ Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan pengamatan secara langsung di tempat penelitian. Lokasi yang diambil peneliti yaitu di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi dari pengambilan data yang tidak didapatkan diobservasi, karena itu peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang diajukan kepada partisipan.²⁹ Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk lebih memperdalam untuk mendapatkan sebuah informasi yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam teknik ini menggunakan metode tatap muka atau dengan media komunikasi lainnya untuk melakukan wawancara terhadap partisipan. Wawancara penelitian dilakukan dengan pengurus BAZNAS Kota Semarang dan penerima bantuan dari BAZNAS Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan adalah dengan pengumpulan informasi yang sesuai dengan fakta. Data yang diambil dari teknik dokumentasi adalah yang berupa informasi tertulis. Dengan teknik ini guna untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang diambil bisa berasal dari sumber dokumen asli, *website*, buku, jurnal, koran, dan lain-lain.³⁰

²⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan)*, ed. Arita L (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

²⁹ Ibid, 116.

³⁰ Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2018, hal. 14

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penulisan menggunakan metode penulisan deskriptif yaitu, penelitian yang tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa.³¹ Analisis data juga mengatur secara sistematis yang akan menghasilkan suatu pendapatan, pemikiran atau gagasan baru.

Tahapan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Pada proses pengumpulan data, pasti akan banyak data dari berbagai sumber. Untuk memperjelas data yang dikumpulkan untuk mempermudah peneliti, maka data harus direduksi. Data yang telah diambil dari lapangan oleh peneliti dan dilakukan pencatatan dengan baik dan tepat. Pada tahap ini dilakukan hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.³²

b. Display data

Tahap berikutnya dalam display data yang dimaksud dengan display data adalah data yang sudah dicatat selanjutnya ditampilkan data tersebut. Deskripsi singkat, bagan atau hubungan antar data merupakan bentuk dari penampilan data. Dalam penelitian kualitatif bentuk yang sering digunakan adalah bentuk naratif. Penyajian data memiliki tujuan agar dapat mengerti apa yang terjadi dan memberikan gambaran untuk apa yang akan dilakukan selanjutnya.³³

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, bahwa pada tahap terakhir ini yaitu pengambilan keputusan dan verifikasi digunakan untuk

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori & praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 160

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 20. (Bandung: ALFABETA, 2014), 247.

³³ Ibid., 249.

mendapatkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan tergolong kesimpulan awal yang akan sewaktu-waktu berubah bila pada penelitian selanjutnya tidak terdapat bukti yang kuat. Tetapi bila pada tahap ini kesimpulan mempunyai bukti yang kuat maka akan menjadi kesimpulan yang valid. Maka penelitian yang dilakukan akan dapat dipercaya.³⁴

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan agar kepenulisan penelitian ini dapat tersusun dengan terarah dan sesuai dengan disiplin ilmu yang diambil agar dapat mempermudah dalam pembahasannya. Dalam sistematika penulisan yang dipakai penulis terdiri dari 5 (lima) bab yang dari bab tersebut terdapat sub bab yang saling terkait. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS, PANDEMI COVID-19 DAN SWOT

Membahas tentang tinjauan umum atau teori-teori mengenai analisis pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, pandemi Covid-19 dan analisis SWOT.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian penulis yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang, yang meliputi profil BAZNAS Kota Semarang mulai dari sejarah, visi dan misi, tujuan dan kebijakan

³⁴ Ibid., 252.

mutu, struktur organisasi, tugas, pokok dan fungsi, landasan yuridis, dan letak geografis dan program kerja BAZNAS Kota Semarang.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, setelah membahas hubungan antara faktor-faktor berdasarkan data yang diperoleh dari masalah yang diajukan, metode yang diusulkan digunakan untuk memecahkan masalah, dan proses serta hasil pemecahan masalah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS, PANDEMI COVID-19 DAN SWOT

A. Pengelolaan

Pengelolaan ialah proses pada hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan dan untuk mencapai tujuan. Dalam proses ini berisi mengenai bagaimana merumuskan, mencapai tujuan organisasi hingga pengawasan pada sesuatu yang dilakukan.³⁵ Maka dari itu, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan merupakan bentuk dari pengelolaan. Dalam pengelolaan landasan hukum yang terkait yakni pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat yang menerangkan mengenai bagaimana proses pengumpulan dan pendistribusian dan juga pendayagunaan dana ZIS.³⁶

1. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan ialah untuk sumber daya yang ada seperti Sumber Daya Manusia (SDM), peralatan, sarana yang ada pada organisasi dapat digerakkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari pemborosan waktu, tenaga dan materi. Pengelolaan bertujuan untuk menyeimbangkan tujuan dan sasaran anggota yang terlibat.. Untuk membuat efisien dan efektif. Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, tanpa pengelolaan tujuan akan sulit tercapai.

2. Tahap Pengelolaan

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan memiliki proses dari menentukan sasaran, tujuan dan cara mencapainya dari manajemen yang

³⁵ KKBI, "Pengelolaan," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 21.00 WIB.

³⁶ A. Muhtadi Ridwan, "Aplikasi Pengelolaan Dana ZIS Pada Lembaga Zakat, Lnfq, Dan Shadaqah (Lagzis) Kota Malang," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* (2018): 38.

digunakan. Perencanaan menunjukkan bagaimana menggunakan sumber daya untuk mencapai efektifitas yang optimal. Langkah yang dilakukan dalam tahapan perencanaan yakni dengan menentukan arah kedepan yang ingin dicapai, menguraikan kondisi pada masa sekarang, data-data yang didapat dihimpun dan diuraikan hal-hal yang akan terjadi di masa depan, dan menentukan tindakan yang akan dilakukan serta alternatifnya.

b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian merupakan suatu bentuk kelompok yang ingin meraih tujuan. Bekerja sama dalam kelompok untuk meraih yang diinginkan dengan ikatan resmi, berstruktur dan tersistem. Unit bagian kerja, pemerataan bagian kerja, koordinasi dan sistem manajemennya merupakan hal yang ada pada pengorganisasian. Untuk itu tahap organisasi bila dilakukan dengan baik dan benar akan membawa terhadap pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan (*Actuating*), prinsip yang harus dilakukan yakni sebagai berikut.

1. Prinsip untuk mencapai suatu sasaran dengan tidak meninggalkan susunan yang ada pada tahap perencanaan, tahap pengorganisasian dan tahap pengawasan.
2. Prinsip kesesuaian dengan sasaran, yang dimaksudkan kesesuaian adalah bahwa seseorang yang akan mencapai suatu sasaran atau tujuan harus memenuhi semua yang dibutuhkan dengan suatu keahlian yang sesuai dengan apa yang dikerjakan sehingga dapat dilakukan dengan efektif.
3. Prinsip kesesuaian perintah, yang dimaksudkan ini adalah bahwa seorang karyawan mempunyai satu jalur mengenai

proses pelaporan kepada atasan untuk menghindari adanya permasalahan didalam arahan yang diberikan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap ini digunakan untuk memantau apakah tujuan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, bila belum dilaksanakan dengan baik, faktor apa yang mempengaruhi sehingga tujuan tersebut belum terlaksana.³⁷ Pengawasan juga sebagai proses penentuan suatu yang dicapai, tindakan dan koreksi. Proses koreksi juga bila diperlukan dengan tindakan korektif agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Zakat

Manajemen pengelolaan zakat harus memiliki kualitas yang baik agar bisa menjalankan operasionalnya, maka dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut.

a. Amanah

Amanah merupakan sikap profesional dalam semua profesi yang ada pada manusia yang diberikan Allah. Amanah juga mencakup semua tugas meliputi perkara di dunia dan di akhirat. Tanggung jawab dan dapat dipercaya merupakan indikator dalam sifat amanah di masyarakat.³⁸ Sifat amanah harus mutlak dimiliki oleh amil zakat, karena menjadi faktor utama dalam menjalankan manajemen pengelolaan zakat.

³⁷ Nurul Rizka Arumsari, "PENERAPAN PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA."

³⁸ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 12 No (2020): 143–145.

b. Sikap Profesional

Profesional merupakan suatu kompetensi dari sebuah profesi. Profesionalisme adalah sebuah mutu, kualitas dan tingkah laku pada suatu keahlian atau kewenangan dalam pekerjaan. Profesionalisme cenderung pada keadaan atau sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.³⁹ Sikap profesional harus dilakukan karena dengan hanya sifat amanah saja belum cukup dalam pengelolaan sebuah organisasi.

c. Transparan

Transparan atau transparansi merupakan penyajian laporan dengan tidak ada yang disembunyikan berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan. Transparan mempunyai makna keterbukaan dalam mekanisme atau cara yang digunakan dalam pengelolaannya dengan jelas. Pada pengelolaan zakat adanya transparan dalam pengelolaan memiliki tujuan menciptakan bahwa tidak ada yang ditutup-tutupi.⁴⁰ Transparan dalam pengelolaan dapat memberikan rasa percaya kepada orang lain, tidak hanya pihak internal namun juga masyarakat luas agar pengelolaan dapat berjalan lancar.⁴¹

4. Prinsip-Prinsip Operasional LPZ (Lembaga Pengelola Zakat)

Ketiga alat ukur ini harus dilaksanakan dengan baik yaitu dengan prinsip operasional untuk melengkapi prinsip dari pengelolaan.

a. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan adalah Tujuan bersama yang dikelola dengan sekumpulan hubungan kegiatan masyarakat dalam bentuk

³⁹ Momon Sudama, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, Dan DICaci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 27.

⁴⁰ Nur Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2021): 4.

⁴¹ Jasafat, "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SADAQAH PADA BAITUL MAL ACEH BESAR," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1, NO. 1 (2015): 10.

organisasi. Kelembaga difungsikan untuk memberikan fasilitas untuk organisasi dalam melakukan kerjasama dalam bentuk resmi atau tidak resmi yang menciptakan kesepakatan bersama.⁴² Visi misi, tingkatan lembaga, sifat dan perihal keadaan sah dari sebuah lembaga, struktur organisasi dan strategi yang digunakan sebuah lembaga tersebut merupakan aspek kelembagaan yang harus ada dalam lembaga pengelola zakat.

b. Aspek SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pokok aspek penting dari sebuah organisasi. Pemanfaatan yang baik pada sumber daya manusia dari proses perencanaannya dan cara mengelola dengan baik sehingga mendapatkan sumbangsih yang baik untuk organisasi tersebut.⁴³ Dalam memilih amil zakat, diharuskan memilih sesuai dengan kriteria yang disyaratkan. Karena itu merupakan aspek yang penting dalam merekrut sumber daya manusia.

c. Aspek Sistem Pengelolaan

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) harus dikelola dengan baik. Dikategorikan baik bila memenuhi unsur-unsur, LPZ harus mempunyai sebuah sistem yang mendukung, dalam pelaksanaannya memiliki tahapan dan aturan yang jelas, dengan berada di zaman sekarang teknologi informasi harus sudah dapat dikuasai dengan baik, pengelolaan sistem yang terbuka dan transpaan, terdapat rencana kerja dalam pelaksanaannya, memiliki komite operasional dalam menjalankan sistem pengelolaan zakat, dan juga sistem penglolaan dana yang benar dengan melakukan evaluasi secara

⁴² Munawar Noor, "Analisis Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Untuk Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Untag Semarang* (2014): 115.

⁴³ Mochammad Edwar Romli, "Sumber Daya Manusia Berdimensi Global," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* (2018): 70.

berkelanjutan.⁴⁴ Lembaga pengelola zakat juga mampu memperhatikan terhadap kebutuhan mustahik, muzaki dan sekitarnya.⁴⁵

5. Manajemen Organisasi Pengelola Zakat

Oragnisasi ini termasuk dalam lembaga keuangan yang berfokus dalam mengelola dana sosial seperti zakat, infak dan sedekah dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Manajemen organisasi pengelolaan zakat bertujuan untuk melakukan sesuai syariat Islam sehingga terwujud efisiensi dan efektifitas dana dengan tindakan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana.⁴⁶

Pengertian yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu:

- a. Landasan dari keseluruhan kegiatan organisasi pengelolaan zakat harus sesuai dengan syariah.
- b) Membuat perencanaan untuk keseluruhan aktifitas dari organisasi pengelolaan zakat dari tahap pengumpulan, dana yang terhimpun, dan distribusi dana.
- c) Harus mampu mengelola dana yang sudah terhimpun yang sesuai dengan landasan syariah dan mampu menerima pembatasan dari donatur seperti, bila donatur meminta untuk disalurkan kepada program tertentu atau asnaf tertentu maka organisasi pengelolaan harus bisa menyanggupi permintaan khusus dari donatur tersebut.
- d) Harus mampu melaksanakan dengan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan dana. Efisiensi ialah bisa menggunakan biaya minim untuk menghasilkan output/ program yang optimal sedangkan

⁴⁴ Jasafat, "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SADAQAH PADA BAITUL MAL ACEH BESAR," 11.

⁴⁵ Wahyu and Anwar, "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," 15.

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017), 63.

efektif ialah dana yang telah terhimpun harus didistribusikan lebih tepat sasaran dan memiliki nilai daya guna.

- e) Harus mampu membuat skala prioritas untuk mencapai efektifitas pengelolaan dana sehingga organisasi pengelolaan zakat dapat melakukan penyaluran kepada asnaf dengan tepat yang memberikan dampak dan manfaat yang baik dan berdaya.
- f) Dapat mengontrol program dari unsur biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) agar setiap program mampu mencapai efisiensi pengelolaan dana.⁴⁷

B. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

1. Pengertian ZIS

a. Zakat

Zakat dari sisi bahasa (etimologi) mempunyai beragam makna yakni keberkahan, petumbuhan, kesucian, dan keberesan. Dari sisi istilah (terminologi) Zakat merupakan harta yang akan diberikan kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan penerima zakat yang harta tersebut diambil dari seseorang yang sudah mencapai nisab dan haul. Pengertian zakat dari Yusuf Qardhawi ialah, zakat merupakan harta tertentu yang sudah diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mustahik atau orang yang berhak untuk mendapatkannya.⁴⁸ Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai sosial yang menyerahkan harta benda untuk kesejahteraan bersama, dimana muzaki sebagai yang mengeluarkan zakat dan diserahkan kepada mustahiq sebagai penerima zakat.

b. Infak

Infak dari segi bahasa yaitu *anfaqa* yang memiliki arti menafkahkan, membelanjaan atau mengeluarkan harta yang

⁴⁷ Ibid, 64.

⁴⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Az-Zakah. Terj. Salman Harun Dkk, Hukum Zakat*, Cetakan 7. (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), 34.

digunakan untuk keperluan mereka. Menurut istilah infak adalah pemberian berupa harta yang diberikan kepada seseorang yang sudah disyariatkan oleh Islam yang dibelanjakan kepada hal yang sesuai syariat Islam. Pengetian infak dapat dijelaskan bahwa harta yang dibelanjakan tidak hanya untuk kepentingan keluarga saja namun pemanfaatannya yang berada di jalan Allah, yang merupakan tindakan mulia.

c. Sedekah

Sedekah dari segi bahasa yaitu *shadaqa* yang memiliki arti benar lawan dusta yang memiliki makna pemberian suatu harta kepada orang lain untuk mendekatkan diri dan mengharapkan keridhaan pahala dari Allah Swt. Pengertian luas dari sedekah yakni hal yang berkaitan dengan materi dan non materi. Antara sedekah dengan infak adalah suatu hal yang berbeda, dimana sedekah memiliki cakupan yang luas dibanding infak yang hanya berupa materi saja.⁴⁹

2. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah

a. Dasar Hukum Zakat

Terdapat 82 ayat yang Allah SWT. sebutkan di dalam Al-Qur'an tentang zakat, dimana ada beberapa yang menjelaskan zakat yang berada di Al-Qur'an, Hadist diantaranya: ⁵⁰

1) Firman Allah SWT.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya

⁴⁹ Qurratul Uyun, “Zakat, Infak, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” *Islamuna Jurnal Studi Islam* (2015): 220.

⁵⁰ Nazlah Khairina, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan),” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (2019): 165.

dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (Q.S al-Bayyinah ayat:5)

2) Hadist

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ
وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Hanzhalah bin Abi Sufyan memberitahukan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid dari Ibn Umar ia berkata : Rasulllah Saw, bersabda : Islam didirikan atas lima sendi: Mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.”(HR. Bukhari).

Hadist ini menjelaskan tentang wajibnya zakat yang sudah disepakati oleh para ulama. Mereka yang dengan sengaja tidak mau mengeluarkan zakatnya pada saat itu para sahabat Nabi Ra. Bersepakat untuk memerangi mereka, namun jika seseorang belum mengetahui hukum wajibnya zakat karna suatu hal seperti baru memeluk Islam ataupun jika dia tinggal jauh dari lingkaran ulama, dia harus diberitahu tentang kewajiban zakat dan tidak boleh dihukum sebagai orang kafir.

3) Dasar Hukum Nasional

Dasar hukum pengelolaan zakat dibuat pada tanggal 23 September 1999, yaitu sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat. Pelaksanaan dan pedomannya diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999. Yang disempurnakan oleh Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor D-29 Tahun 2000.

- b. Disempurnakan lagi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat.

b. Dasar Hukum Infak

Infak adalah sesuatu yang dibelanjakan di jalan kebaikan, infak tidak ada keterbatasan jumlah dan waktu, jika tidak melakukannya tidak mendapatkan dosa. Dasar hukum infak pada ayat Al-Qur'an seperti berikut.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَا
فِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S Ali Imran : 134).

Makna yang terkandung dalam ayat di atas yaitu menjelaskan bahwasannya infak berbeda dari zakat, dari segi waktu infak tidak terkait dengan waktu dan penyaluran infak tidak terbatas dengan golongan 8 asnaf saja melainkan bisa memberikannya kepada orang tua, anak yatim piatu dan lain-lain.

c. Dasar Hukum Sedekah

Sedekah memiliki arti yang sama dengan infak namun sedekah dapat berbentuk non materi, sedekah dijelaskan di dalam Al-Qu'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim” (Q.S Al-Baqarah :254).

Makna yang dijelaskan di dalam ayat tersebut adalah bahwasannya sedekah harta kalian di jalan Allah Swt. di jalan kebaikan sebelum terjadinya hari kiamat, kalian akan mendapatkan syafa'at dari bersedekah itu.⁵¹

3. Ketentuan Al-Qur'an dalam penyaluran dana ZIS

Kelompok yang dapat menerima zakat sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an yang dibagi menjadi delapan golongan asnaf. Berikut penjelasan delapan asnaf:

a. Fakir dan Miskin

Fakir merupakan seseorang yang kehidupan sehari-hari tidak tercukupi kebutuhannya karena mereka tidak mempunyai pekerjaan atau usaha yang dapat memberi penghidupan atas kehidupannya. Tidak memiliki siapapun untuk menjamin kehidupan sehari-harinya. Sedangkan miskin adalah seseorang yang masih mempunyai pekerjaan atau usaha namun penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut para ulama, fakir dan miskin ialah mereka yang diklasifikasikan sebagai orang yang tidak mampu secara materi.

Berikut ciri-ciri golongan fakir dan miskin:

1. Tidak memiliki kemampuan terhadap materi.
2. Aset *property* yang dimiliki berjumlah sangat sedikit/minim.
3. Penghasilan yang sedikit tidak memenuhi nisab.
4. Seorang yang tinggal jauh dari tempat asalnya sehingga tidak dapat memanfaatkan hartanya juga bisa digolongkan orang yang susah secara materi.

b. Amil zakat

Amil merupakan orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dana zakat dan mendistribusikannya kepada orang yang berhak menerima (mustahik). Amil diangkat oleh pihak yang

⁵¹ Ibid, 166.

berwenang dan pihak yang ditunjuk harus memiliki kejujuran dalam pengelolaan dana.

Berikut tugas utama dari amil zakat:

1. Menarik dana zakat dari muzaki
2. Mendoakan muzaki ketika menyerahkan zakat
3. Mencatat zakat yang telah diterima dengan benar
4. Mengelola pembagian zakat dengan baik dan benar
5. Mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerima

c. Muallaf

Muallaf ialah orang yang baru masuk Islam. Termasuk golongan penerima zakat diharapkan untuk hati dan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam. Kelompok ini termasuk orang-orang lemah hati yang masuk Islam. Mereka diberi zakat untuk memperkuat hatinya mereka untuk masuk Islam. Diharapkan adanya kemanfaatan dari mereka dan akan menolong umat Islam nantinya.

d. Riqab (Budak)

Riqab adalah seseorang yang hidupnya dikendalikan oleh majikan sehingga dana zakat ini salah satunya digunakan untuk memerdekakan budak. Meskipun sekarang perbudakan sudah tidak seperti zaman dulu maka penggunaan dana zakat bisa digunakan dengan tujuan yang lain, yang tidak bertentangan dengan tujuan yang sama yang diperbolehkan.⁵²

e. Gharim (Orang yang berutang)

Gharim ialah salah satu golongan penerima zakat dimana mereka yang mempunyai utang dan mereka tidak mempunyai kelebihan dari utangnya.

Beberapa kategori yang termasuk gharim:

1. Orang yang mempunyai utang untuk diri sendiri demi kehidupannya yang tidak bisa dihindari, dengan syarat-syarat:
 - a. Utang yang adatidak berasal dari keinginan kemaksiatan.

⁵² Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)," 168.

- b. Pelaku yang terilit utang
 - c. Pengutang tidak dapat membayar utangnya
 - d. Sudah batas waktu utang
 - e. Jika zakat sudah diberikan, maka pelaku harus melunasi utangnya
2. Berutang karena untuk sosial
Contohnya seperti: berutang untuk mendamaikan orang lain dengan membantu secara biaya.
 3. Orang yang berutang karena menjamin utang pihak lain, tetapi orang yang menjamin dan menerima jaminan itu adalah orang yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
- f. Fisabilillah (Berjuang di jalan Allah)
- Fisabilillah ialah orang yang berjuang di jalan Allah. Pengertian lain orang yang melindungi dan memelihara agamanya dan bisa dikatakan orang yang berjihad di jalan Allah, seperti membantu peperangan di jalan Allah dan atau untuk kemaslahatan bersama.
- g. Ibnu sabil
- Ibnu sabil ialah orang yang sedang melakukan perjalanan yang dimana mereka tidak kuat secara ekonomi dan sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka yang sedang dalam perjalanan kebaikan, bukan maksiat. Penyaluran zakat ini menyasar kepada golongan-golongan yang lemah tetang apapun dan termasuk lemah secara ekonomi. Ini dimaksudkan agar mereka tidak kegiangan jati dirinya sebagai khalifah (wakil) dari Allah dimuka bumi dan hamba Allah.⁵³

4. Tujuan dan Hikmah ZIS

Di dalam zakat, infak dan sedekah memiliki tujuan dan hikmah yang bisa diambil. Peran zakat, infak dan sedekah sebagai alat untuk tolong menolong antar sesama manusia yang dimana bisa dalam

⁵³ Ibid, 170.

berupa materi maupun non materi dan sebagai peningkatan ibadah kepada Allah SWT., antara lain:

1. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Untuk beribadah, membawa ketenangan pikiran, dan mampu membersihkan hal-hal buruk yang kita miliki.
2. Zakat merupakan suatu bentuk penyaluran sebagian harta kita kepada mustahik yang berfungsi untuk menolong, membantu dan memberikan kesejahteraan kepada mereka fakir dan miskin dan golongan mustahik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga menghindarkan mereka dari sifat iri, dengki, dan kekufuran.
3. Sebagai bentuk membantu sesama atau pilar amal bersama yang dimana orang kaya membantu, dengan materi dan non materi kepada mereka yang membutuhkan seperti para *mujahid* yang waktunya diperuntukan untuk berjihad di jalan Allah SWT. dan tidak mempunyai waktu untuk berikhtiar mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarganyya.
4. Sebagai bentuk jaminan sosial bagi manusia yang disyariatkan dalam Islam yakni pada masa sekarang sebagai sumber dana untuk sarana kesehatan, pendidikan sosial maupun ekonomi yang digunakan untuk pemberdayaan umat manusia.⁵⁴

C. Pandemi Covid-19

1. Covid-19

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau dikenal dengan nama virus corona (Covid-19) merupakan virus yang dapat mengkontaminasi saluran pernapasan, orang yang terinfeksi virus memiliki gejala seperti pusing, gangguan penciuman atau rasa. Coronavirus merupakan keluarga virus yang dapat terjadi di manusia ataupun hewan. Kasus pertama yang ditemukan di

⁵⁴ Ahmad (STAIN KUDUS) Syafiq, "Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial," *Ziswaf* (2015): 394.

Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020 karena penularan virus yang ada di kota Wuhan China.⁵⁵

Sudah dikonfirmasi di negara lain oleh WHO mengenai penularan virus ini berasal dari manusia-manusia tentang penularan ini terbatas pada kontak erat dan petugas kesehatan. Virus ini mirip dengan peristiwa MERS dan SARS di mana penularan yang terjadi sama dari manusia ke manusia karena melalui *droplet*, kontak dan benda yang terkontaminasi virus Covid-19. Seseorang dapat terinfeksi Covid-19 melalui beberapa cara, yaitu: ⁵⁶

- a. Terhirup percikan ludah secara tidak sengaja akibat dari bersin atau batuk penderita Covid-19.
- b. Tangan yang tidak bersih atau telah memegang benda yang terkena paparan virus Covid-19 yang kemudian tangan tersebut memegang mulutnya atau hidung.
- c. Bersentuhan atau berjabat tangan dengan jarak dekat dengan penderita Covid-19 akan mudah sekali tertular virus ini.

Untuk mendapatkan hasil uji yang tepat dan sesuai untuk dapat mendiagnosa adanya virus Covid-19 di tubuh seseorang maka dokter telah menyiapkan tes sebagai berikut yaitu dengan tes darah, tes PCR atau yang dimaksud usap tenggorokan untuk menguji sampel lender dan rontgen dada yang dapat terlihat adanya cairan di paru-paru.

2. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Covid-19

Penanganan penyebaran virus Covid-19 oleh pemerintah ini dengan kebijakan yang dibuat dengan berbagai strategi di bidang kesehatan maupun ekonomi yakni sebagai berikut.

- a. Strategi promotif

⁵⁵ Idah Wahidah et al., "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* (2020): 182.

⁵⁶ Irfandi EZ and Nurul Maisyal, "Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Filsafat Hukum Islam," *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* (2020): 16.

Pemerintah mengajak dan menghimbau masyarakat untuk meningkatkan imunitas diri dan melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mengajak melakukan langkah proteksi diri seperti mencuci tangan di air yang mengalir, menjaga jaga jarak, memakai masker, dan menjauhi kerumuman. Pemerintah terus proaktif dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan imun agar terhindar dari paparan Covid-19.

b. Strategi preventif

Pemerintah membuat gugus khusus penanganan Covid-19. Gugus khusus ini memiliki tugas untuk menangani percepatan penanganan pandemi Covid-19. Pemerintah melakukan peraturan *Lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan pendoman mengenai Panduan PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 melalui aturan Permenkes 9 tahun 2020 yang sebetulnya juga telah dilaksanakan peraturan *social distancing* di masyarakat.

Virus Covid-19 penularannya melalui *droplets*, sehingga masyarakat harus memproteksi diri dengan Alat Pelindung Diri (APD). APD yang dipakai yaitu dengan menggunakan masker, masker yang disarankan oleh Badan Kesehatan Dunia masker non medis yang bisa digunakan masyarakat untuk perlindungan diri.

c. Strategi kuratif

Pengobatan virus Covid-19 harus dilaksanakan agar kasus positif bisa menurun dan tidak lagi menyebar. Menurut Prof. Dr. dr. Faisal Yunus Sp.P (K), FCCP kepada (Kumparan, 2020) yang mengatakan bahwa pengobatan penderita Covid-19 diberikan obat yang digunakan pada saat wabah sebelum SarsCoV2, misalnya obat flu burung oseltamivir. Seseorang yang terkena Covid-19 dan menderita penyakit radang paru-paru agar dapat tindakan medis untuk upaya meningkatkan kesehatan yang berupa antibiotik dan mengkonsumsi vitamin c dengan dosis yang tinggi.

d. Strategi jaring pengaman sosial

Merebaknya pandemi virus Covid-19 sejak akhir tahun 2019 menjadi masa yang berat terutama bagi sektor ekonomi dan kesehatan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dirasakan hingga saat ini.⁵⁷ Pemerintah membuat kebijakan di sektor keuangan untuk jaringan pengamanan sosial bagi masyarakat Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo melakukan konferensi pers mengenai pengumuman skema Jaringan Pengaman Sosial yang berisi bantuan kepada masyarakat untuk membantu perekonomian di masa pandemi. Perkembangan perekonomian suatu negara mengalami siklus yang pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat dan pada periode lain tumbuh melambat atau bahkan mengalami kemunduran.⁵⁸ Dalam melaksanakan program seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan lancar maka perlu ada bantuan kepada masyarakat yang terdampak secara ekonomi agar terbantu.

3. Korban bencana sebagai mutahik

Zakat wajib diberikan kepada golongan 8 asnaf (*mustahik*). Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah memasukan korban bencana sebagai golongan fakir dan miskin karena akibat adanya bencana yang mereka alami mengakibatkan kondisi kekurangan dan membutuhkan bantuan.

a) Kategori korban bencana sebagai miskin

Korban bencana dikategorikan sebagai mustahik, ada di dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yakni selain golongan delapan asnaf yang berhak menerima zakat yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an Bahwa mereka yang tidak mampu secara ekonomi seperti yatim piatu, orang jompo, cacat, pengungsi dan korban bencana alam dapat menerima zakat.

⁵⁷ Darma Taujiharrahman et al., "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic," 2021, 1.

⁵⁸ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2017): 112.

Bila ada seseorang yang meminta zakat namun belum diketahui identitas apakah seseorang itu termasuk golongan mustahik atau tidak maka seseorang itu dikategorikan sebagai golongan al-khafiyy dimana golongan tersebut belum diketahui kejelasan apakah orang tersebut fakir atau miskin. Sehingga untuk mengetahuinya perlu bukti yang menunjukkan keadaan orang tersebut. Bila secara umum dalam lingkungannya diketahui bahwa mengalami kesulitan secara ekonomi yakni fakir miskin maka hal tersebut sudah bisa menjadi bukti. Korban bencana alam menurut Abdul Aziz al-Khayyat mereka yang menyandang masalah sosial karena tertimpa musibah sehingga bisa dikategorikan sebagai fakir miskin yang berhak menerima zakat.⁵⁹

b) Kategori korban bencana sebagai gharim

Gharim memiliki 2 (dua) kelompok, menurut penjelasan Imam Malik Syafii dan Ahmad, yaitu:

1. Alasan berhutang guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari diri sendiri dan keluarganya.
2. Mereka yang berhutang karena untuk kepentingan bersama (sosial), seperti mengasuh yatim piatu, mendirikan tempat ibadah atau tempat pendidikan.

Menjadi korban bencana tentunya akan mendapat dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dampak terhadap harta yang dimiliki. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup para korban harus meminjam dari pihak lain. Menurut Yusuf Qardhawi, ia berhak untuk mendapatkan zakat. Imam Mujahid berkata : “Tiga kelompok orang yang termasuk mempunyai utang; orang yang hartanya terbawa banjir, orang yang hartanya musnah terbakar, dan orang yang mempunyai keluarga akan tetapi tidak

⁵⁹ Dedy Efendi, “Pendistribusian Zakat Di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung,” *At-Tafahum* (2017): 65.

mempunyai harta, sehingga ia berutang untuk menafkahi keluarganya.”⁶⁰

D. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Pengertian dari analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*) merupakan strategi klasik dengan cara sederhana yang bisa menentukan strategi perencanaan suatu organisasi. Analisis SWOT memberikan arah bukan solusi “ajaib” untuk suatu masalah, tetapi arah juga merupakan bentuk solusi, sehingga peluang dapat memberikan arahan untuk mencapai tujuan mempertahankan kekuatan, meningkatkan keuntungan, dan menghindari kelemahan dan ancaman.⁶¹

Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan adanya kekuatan dengan peluang dan menghindari adanya kelemahan dan ancaman sehingga terbentuknya keselarasan langkah yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang optimal.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan faktor yang seluruhnya dalam kendali manajemen organisasi atau perusahaan tersebut dan jika kekuatan ini dapat dikelola dengan benar maka akan menghasilkan dampak baik bagi organisasi.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Merupakan faktor yang ada dibawa kendali manajemen organisasi atau perusahaan. Faktor ini harus dikelola dan dikendalikan dengan baik agar tidak berdampak buruk bagi organisasi.

c. Peluang (*Opportunities*)

⁶⁰ Ibid, 67.

⁶¹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 7.

Merupakan faktor yang timbulnya di luar kendali organisasi atau perusahaan, jika faktor ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan organisasi dapat beradaptasi dengan peluang itu, maka faktor ini akan memberikan keuntungan baik bagi organisasi.

d. Ancaman (*Threats*)

Merupakan faktor yang timbulnya di luar kendali organisasi. Organisasi atau perusahaan mengupayakan agar organisasi tidak mengalami kesulitan, maka jika timbulnya ancaman akan mengancam kinerja dari organisasi tersebut.⁶²

2. Unsur-unsur SWOT

Bagian penting dari analisis SWOT adalah dengan mengelompokkannya antara faktor internal dan faktor eksternal, yaitu penjelasannya sebagai berikut.

a. Faktor Internal (*Internal Factor Analysis Strategies / IFAS*)

Faktor ini berkaitan dengan penciptaan *strengths* dan *weaknesses* (S dan W) yang ditentukan dari keputusan perusahaan. Dalam menentukan keputusan dan bagaimana cara untuk mencapai sebuah tujuan maka faktor ini dapat memberi kontribusi. Faktor ini mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam manajemen fungsional, faktor ini mencakup macam-macam dari manajemen fungsional yaitu: penjualan dan perdagangan, keuangan, operasi manajemen, sumber daya manusia, tinjauan dalam manajemen, sistem informasi dan budaya dari perusahaan.

b. Faktor Eksternal (*External Factor Analysis Strategies / EFAS*)

Faktor ini berkaitan dengan penciptaan *opportunities* and *threats* (O dan T). Pengaruh yang didapat dari kedua faktor itu datangnya dari luar perusahaan, jika faktor tersebut muncul akan membawa dampak bagi putusan perusahaan. Faktor yang berasal dari luar perusahaan ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan

⁶² Dewi Tri Rahayu and Endang Dwi Retnani, "PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM PERUMUSAN STRATEGI BERSAING PADA EDDY JAYA PHOTO," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, No. 2 (2016): 2.

secara langsung atau tidak langsung. Faktor tersebut seperti lingkungan dari industri, perekonomian, politik, hukum, teknologi, tentang kependudukan dan hingga sosial budaya merupakan faktor dari eksternal.⁶³

3. Manfaat SWOT

Dibandingkan dengan bentuk analisis lainnya, menggunakan analisis SWOT mempunyai banyak keuntungan yang diperoleh. Beberapa manfaat analisis SWOT sebagai berikut.

- a. Dasar analisis yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan bentuk penyelesaian yang membantu menganalisis permasalahan dari 4 (empat) sisi.
- b. Hasil analisis yang didapatkan selanjutnya akan menjadi anjuran bagi perusahaan untuk dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kekurangan dan ancaman.
- c. Memberikan informasi atau pemahaman terhadap suatu permasalahan atau aspek yang terlupakan dari strategi yang sudah digunakan karena analisis SWOT memberikan analisis dengan 4 (empat) sisi.
- d. Memberikan sebuah hasil strategi yang dapat dijadikan pedoman langkah untuk kedepannya.
- e. Membantu sebuah organisasi dalam meminimalisir kekurangan dan menekan adanya ancaman yang mungkin akan timbul.⁶⁴

⁶³ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 260.

⁶⁴ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Op.Cit*, 12

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil BAZNAS Kota Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang didirikan pada hari jum'at tanggal 13 Juni 2003. Dalam perkembangannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang yang dulu bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 Juni 2003 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang.

BAZNAS Kota Semarang adalah lembaga pemerintahan non-struktural yang bertugas untuk mengelola zakat, infak dan sedekah yang sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Semarang dalam pengelolaannya dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) untuk mencapai kemanfaatan daya guna, hasil guna dan akuntabilitas, mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat untuk meningkatkan peran umat Islam khususnya di Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS).

Pengurus BAZNAS Kota Semarang, Periode pertama berdasarkan SK Walikota Ketua BAZ Kota Semarang periode I (2003-2007) adalah **H. Mustain**. Periode II (2007-2010) Ketua Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang dijabat oleh **H. Mahfudz Ali, M. Si** dan periode III (2010-2017) selama dua periode dijabat oleh **Hendrar Prihadi, SE., MM.** Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat berlaku efektif, setelahnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dalam susunan pimpinan

seperti komisioner yang terdiri dari Seorang Ketua dengan dibantu 4 (empat) orang Wakil Ketua. Ketua BAZNAS Kota Semarang dipimpin oleh **H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM** dengan masa tugas 2017-2022. Dengan hadirnya pimpinan yang baru diharapkan lebih fokus dalam bekerja membantu Pemerintah Kota Semarang dalam Pengentasan Kemiskinan.⁶⁵

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

Sebagai Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang tentunya memiliki visi dan misi tersendiri, antara lain sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.

b. Misi

1. Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan.
2. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial.
3. Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.
4. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
5. Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
6. Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup.
7. Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun warabbun ghafuur.⁶⁶

⁶⁵ baznaskotasemarang.org, "Sejarah."

⁶⁶ Baznas.semarangkota.go.id, "Visi Dan Misi BAZNAS Kota Semarang," *Baznas.Semarangkota.Go.Id*, accessed September 10, 2021, <http://baznas.semarangkota.go.id/v3/pages/visi-dan-misi-baznas>.

3. Tujuan dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Semarang

Sebagai lembaga pemerintahan non-struktural yang bertugas untuk mengelola zakat, infak dan sedekah, BAZNAS Kota Semarang memiliki tujuan dan kebijakan mutu. Tujuan mutu BAZNAS Kota Semarang memiliki enam tujuan, yakni sebagai berikut.

- a. Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari kementerian, lembaga, instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta dan masyarakat sesuai peraturan perundangan.
- b. Mengoptimalkan program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan berbagai institusi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- c. Memperkuat kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS serta dakwah.
- d. Membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat melalui penerapan standar operasional baku dan implementasi sistem online berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.
- e. Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah dan PSAK 109.
- f. Mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan.⁶⁷

Sedangkan kebijakan mutu BAZNAS Kota Semarang memiliki lima kebijakan mutu, yakni sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- b. Memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik.

⁶⁷ Baznaskotasemarang.org, "Tujuan Dan Kebijakan Mutu," *Baznaskotasemarang.Org*, accessed September 10, 2021, <https://baznaskotasemarang.org/tujuan-mutu-dan-kebijakan-mutu/>.

- c. Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
- d. Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.
- e. Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dapat dijadikan acuan dunia.⁶⁸

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Struktur Organisasi dan Personil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang periode 2017-2022

Pembina	: H. Hendrar Priadi, SE, MM.
Ketua	: H. Arnas Agung Andrarasmara, SE, MM.
Puskas	: H. Nur Fuad, S.Ag.
Satuan Audit Internal	: 1. Drs. H. Suparman 2. Dra. Hj. Chuwaisoh, MH 3. Farhan Hilmie, S.Sos.I
Wakil Ketua I	: H. Fatquri, S.Ag, M.Phil.
Wakil Ketua II	: Hj. Aminah, S.Pd.I.
Wakil Ketua III	: Ir. H. Devri Alfiandy, M,Si.
Wakil Ketua IV	: Hj. Afifah, S.Pd.
Kepala Pelaksana	: Muhammad Asyhar, S.Sos.I.
Bidang Pengumpulan	: Ahmad Muhtadin, S.HI.
Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan	: Wahyudi, S.H.
-BTB	: Ripai, S.H.
-LAB	: Suwarto
Bagian Perencanaan & Pelaporan	: Tri Mursito, A.Md.
-Staff	: Fibaroi Nida, S.Akun.
Bagian Keuangan	: Hi. Siti Rochayah

⁶⁸ Ibid

-Staff : Sabrina Nur R, A.Md.
 Bagian Administrasi,SDM
 & Umum : Drs. H. Mundakir
 -Staff : 1. Norhidayah, S.Pd.
 2. Aliyatur Rohmaniah, S.Pd.⁶⁹

5. Tugas, Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Semarang

a. Tugas Pemimpin

1. Ketua bertugas memimpin pelaksana tugas Badan Amil Zakat Nasional Semarang.
2. Wakil Ketua I bertugas memimpin Bidang Pengumpulan dalam melaksanakan pengelolaan pengumpulan.
3. Wakil Ketua II bertugas memimpin Bidang pendistribusian dan pendayagunaan dalam melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Wakil Ketua III bertugas memimpin Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan dalam melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan.
5. Wakil Ketua IV bertugas memimpin Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum dalam melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten/Kota, Administrasi Perkantoran, Komunikasi, Umum dan pemberian rekomendasi.
6. Bertanggung Jawab dan melaporkan hasil pengelolaan zakat, infak dan sedekah kepada Walikota Semarang dan Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Tengah secara berkala.

b. Tugas, Pokok dan Fungsi Pelaksana

1. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Manager Kantor
 - a) Menyiapkan dan mengontrol absensi pelaksana BAZNAS Kota Semarang.

⁶⁹ Dokumentasi BAZNAS Kota Semarang, 28 September 2021

- b) Menyiapkan, menyelesaikan fasilitas administrasi dan fasilitas lainnya.
- c) Memberikan informasi kepada wartawan/pers, baik media cetak maupun elektronik berdasarkan data.
- d) Monitoring pemberitaan media massa yang secara rutin.
- e) Mengontrol pembukaan dan laporan keuangan.
- f) Menyusun dan merancang jadwal kerja dan program kerja.
- g) Membantu tugas-tugas pemimpin BAZNAS Kota Semarang.
- h) Membuka dan membangun kerjasama dengan mitra BAZNAS Kota Semarang.
- i) Melaporkan kepada Pemimpin BAZNAS Kota Semarang.

2. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Bidang Pengumpulan

- a) Mengambil dan menerima storan dana ZIS dan UPZ dan Muzakki perorangan dan badan.
- b) Menyetorkan pada bagian keuangan untuk dibukukan dan disimpan pada bank.
- c) Membuat rincian jumlah dana dari muzakki, munfiq dan mushoddiq baik dari UPZ maupun dari muzakki perorangan dan badan.
- d) Membuat database muzakki dan klasifikasinya berdasarkan jenis pekerjaan, jenis kelamin, muzakki individu dan muzakki badan.
- e) Merekap total rincian sebagai bahan laporan bulanan.
- f) Menyusun rencana peningkatan pengumpulan.
- g) Menyiapkan data untuk membentuk UPS baru.
- h) Melaporkan kepada Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang.

3. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

- a) Mendata dan menginventarisir pengajuan yang masuk melalui Kantor BAZNAS Kota Semarang
 - b) Melakukan survey kajian lapangan kepada mustahik yang mengajukan.
 - c) Mengusulkan pencairan bantuan kepada pemimpin yang membidangi melalui Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang.
 - d) Memberikan bantuan mustahik berdasarkan ashnaf dan besaran nominal yang dibantu.
 - e) membuat database mustahik berdasarkan shnaf dan besaran nominal yang dibantu.
 - f) Melaporkan kepada Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang.
4. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Bidang Keuangan
- a) Menerima setoran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya dari petugas pengumpulan.
 - b) Menyimpan di brankas dan menabung di bank.
 - c) Mendistribusikan gaji, honorarium, transport dan sebagainya.
 - d) Menyiapkan kebutuhan ATK.
 - e) Menyiapkan dan menyusun buku harian kas.
 - f) Melaporkan kepada Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang.
5. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- a) Membuat rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) BAZNAS Kota Semarang.
 - b) Membuat rencana usulan anggaran bantuan operasional BAZNAS Kota Semarang yang bersumber dari APBD Maupun APBN.

- c) Menghimpun. Mencatat laporan harian dari masing-masing bidang dan bagian.
 - d) Membuat laporan hariann keuangan dan laporan tahunan.
 - e) Melaporkan hasil kerja BAZNAS Kota Semarang yang sudah direncanakan melalui RKAT BAZNAS Kota Semarang.
 - f) Melaporkan penggunaan anggaran bantuan operasional BAZNAS Kota Semarang yang bersumber dari APBD maupun APBN.
 - g) Melaporkan kepada Kepala Pelaksanaan BAZNAS Kota Semarang.
6. Tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) Bagian Administrasi, SDM dan Umum
- a) Membuat berbagai surat baik surat keluar, surat tugas, surat rekomendasi dan sebagainya.
 - b) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar serta permohonan proposal dari masyarakat dan UPZ.
 - c) Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar, surat keputusan (SK), surat tugas.
 - d) Mengantarkan surat dan menginventaris kebutuhan kantor.
 - e) Merapikan kantor dan membelanjakan kebutuhan rumah tangga.
 - f) Membantu mengurus kebutuhan dalam menerima tamu-tamu penting yang berkunjung ke BAZNAS KotaSemarang.
 - g) Menyipakan peningkaa kualitas SDM amil melalui berbagai kegiatan baik itu pelatihan, seminar, worhshop dan lain-lain.
 - h) Melaporkan kepada Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang.⁷⁰

⁷⁰ Dokumnetasi BAZNAS Kota Semarang, 21 Oktober 2021

6. Landasan Yuridis BAZNAS Kota Semarang

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
- c. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- d. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 01 Tahun 2014 tentang Pedoman Tata Cara Pengangkatan/Pemberhentian Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
- e. Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
- f. Peraturan Menteri Agama Nomor 69 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan untuk Usaha Produktif.
- g. Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451/496 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang Periode 2017-2022;⁷¹

7. Letak Geografis BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang yang terletak di Kota Semarang dengan wilayah geografis Semarang yang memiliki luas wilayah 373,70 KM² yang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. BAZNAS Kota Semarang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh Raya, Ruko Kalipancur No 2, Manyaran. Bertepatan diruko dengan lokasi yang

⁷¹ Dokumentasi BAZNAS Kota Semarang, 21 Oktober 2021

strategi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui letak BAZNAS Kota Semarang.

B. Program Kerja BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang (BAZNAS Kota Semarang) memiliki lima program utama yang disebut “PANCA PROGRAM” yaitu sebagai berikut.

1. Semarang Cerdas

Semarang cerdas merupakan program yang memberikan bantuan kepada mereka yang sedang menempuh pendidikan guna meringankan beban biaya yang ditanggung mereka. Bantuan semarang cerdas BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut.

a) Beasiswa Produktif Mahasiswa

Merupakan program yang memberikan bantuan beasiswa bagi mahasiswa diberbagai perguruan tinggi Kota Semarang dan para penerima bantuan beasiswa produktif mahasiswa akan ikut serta dalam program-program BAZNAS Kota Semarang.

b) Beasiswa Peduli Yatim dan Dhuafa

Merupakan beasiswa bagi pelajar yang kurang mampu yang berguna untuk meringankan sebab biaya pendidikan dan menjadikan generasi yang mandiri dan cerdas. Beasiswa ini dipruntukan bagi pelajar ditingkat SD dan SMP sederajat di Kota Semarang. Beasiswa bagi pelajar yatim dan dhuafa yang berprestasi ini akan mendapatkan bantuan dana untuk melanjutkan pendidikan.

c) Beasiswa Pendidikan

Merupakan beasiswa yang diberikan kepada pelajar yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan. Beasiswa ini akan mendapatkan bantuan dana stimulan pendidikan dan peralatan sekolah.

2. Semarang Makmur

Semarang makmur merupakan program yang dibuat untuk membangun dan memperdayakan masyarakat dari segi perekonomian.

a) Bina Mitra Mandiri

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkelanjutan. zakat produktif kepada orang-orang seorang miskin dengan tujuan mendorong masyarakat untuk lebih mandiri.⁷² Disini peserta (*mustahiq*) diberikan dana bergulir, keterampilan, wawasan berusaha dan pendampingan usaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan terhadap karakter dan akhlak manusia agar dapat berdaya dan mendorong untuk lebih mandiri. Bina mitra mandiri ini diberikan oleh BAZNAS Kota Semarang dengan cara memberikan pinjaman modal usaha kecil kepada para pedagang yang memenuhi syarat dengan sistem Qardhul Hasan dan Mudharabah sesuai dengan mekanisme yang ada.

b) Sentra Ternak

Merupakan program pemberian bantuan hewan ternak kepada penerima zakat (*mustahiq*) untuk dapat membudidayakan hewan ternak. Program ini memberikan bantuan yakni hewan ternak, pembinaan, berupa pendampingan untuk membudidayakan hewan ternak agar dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Program sentra ternak ini tak hanya diberikan kepada masyarakat melainkan sudah sampai kepada pondok pesantren.

3. Semarang Peduli

Semarang peduli merupakan program BAZNAS Kota

⁷² Ferry Khusnul Mubarak, "Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam; Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab," *Iqtisad Reconstruction of justice and welfare for Indonesia* (2021): 95.

Semarang yang bersifat tanggap darurat dalam penanganan bencana/musibah, bantuan rehab rumah tidak layak huni (RTLH), dan bantuan kepada ibnu sabil.

a) Tanggap Bencana

Merupakan program bantuan dari respon adanya musibah/bencana seperti kebakaran, banjir, rob dan tanah longsor. Bantuan berupa stimulan dana untuk tanggap bencana, dari mulai evakuasi, recovery dan rekontruksi.

b) Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Merupakan program bantuan BAZNAS Kota Semarang bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Bantuan ini berupa perbaikan rumah seperti atap, dinding dan lantai untuk syarat rumah layak huni yang terpenuhi syarat keamanan dan kesehatan.

c) Bantuan Ibnu Sabil

Merupakan program bantuan kepada seseorang yang sedang berada pada perjalanan jauh (*musafir*) yang sedang kehabisan uang atau bekal saat perjalanan. Ibnu sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan yang dimana mereka tidak kuat secara ekonomi dan sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka yang sedang dalam perjalanan kebaikan, bukan maksiat.

4. Semarang Sehat

Semarang peduli merupakan program bantuan untuk kesehatan bagi *mustahik* di Kota Semarang, program tersebut sebagai berikut.

a) Khitan Massal

Merupakan program bantuan layanan kesehatan bagi warga Kota Semarang untuk mengkhitan anak-anaknya. Bantuan ini diberikan kepada anak muslim dan masuk dalam kategori asnaf miskin.

b) Gerakan Jambanisasi

Merupakan program bantuan jamban gratis bagi warga Kota Semarang yang miskin untuk bisa memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Dan juga sanitasi yang sehat.

c) Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans

Merupakan program bantuan layanan gratis dari pengobatan gratis diberikan kepada warga Kota Semarang yang diwilayahnya pinggiran dan katgori kumuh dan miskin. Layanan ambulans bagi warga yang kurang mampu di Kota Semarang yang membutuhkan layanan ambulans bagi warga yang sakit atau meninggal.

d) Bantuan Bagi Kaum Difabel

Merupakan program bantuan berupa pemberian alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

5. Semarang Taqwa

Semarang Taqwa merupakan program bantuan yang bersifat keislaman baik individu maupun lembaga yang ada di Kota Semarang.

a) Bantuan Pengembangan Masjid dan Musholla

orang yang sedang melakukan perjalanan yang dimana mereka tidak kuat secara ekonomi dan sulit untuk memenuhi kebutuhannya..

b) Peduli Guru Ngaji, TPQ dan MADIN serta Merbot

Merupakan program bantuan yang bersifat tali asih sebagai bentuk wujud apresiasi karena pengabdian dan dedikasinya bagi warga Kota Semarang.

c) Tebar Al-Qur'an

Merupakan program bantuan wakaf Al-Qur'an ke masjid atau musholla yang diberikan pada waktu sholat jum'at atau sholat isya'.

d) Pengembangan Lembaga Sosial Keislaman

Merupakan program bantuan dana yang bersifat stimulan kepada lembaga sosial keislaman, seperti panti asuhan, panti werdha dan lembaga sosial lainnya yang ada di Kota Semarang guna untuk pengembangan.⁷³

⁷³ Ibid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang

Berbagai badan dan lembaga pengelolaan dan ZIS yang muncul menjadi kabar yang menggembirakan dan menjadi sebuah harapan, ini menggambarkan bahwa telah banyak kepedulian masyarakat akan pentingnya membantu sesama dan tegaknya syiar Islam. BAZNAS Kota Semarang sebagai lembaga pemerintahan non-struktural pengelola zakat, infak dan sedekah dengan memiliki tugas dalam pengelolaannya dan fungsinya untuk memberikan pengelolaan dan ZIS yang maksimal. Maka BAZNAS Kota Semarang tentu harus mempunyai tahapan pengelolaan yang baik dan benar, tahapannya yaitu adanya perencanaan dengan merencanakan untuk mencapai suatu tujuan, pengorganisasian dengan membagi bagian dalam suatu organisasi, pelaksanaan dalam pengelolaan dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dan pengontrolan untuk setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan konsep POAC yang dijelaskan oleh Siswanto, H.B. bahwa *Planning, Organization, Actuating, Controlling* merupakan tahapan dalam pengelolaan.⁷⁴

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan bentuk tahapan yang dalam prosesnya untuk menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu dengan memanfaatkan sumber daya yang maksimal sehingga dapat mencapai tujuan dengan optimal. Adanya perencanaan mempermudah perusahaan untuk dapat mencapai

⁷⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 57.

tujuan tersebut dengan sasaran yang sudah ditentukan.⁷⁵ Dalam perencanaan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang yaitu BAZNAS membuat RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) yang memuat besaran bantuan dan jumlah penerima bantuan disetiap progam-program BAZNAS Kota Semarang. Tahap selanjutnya setelah RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) yaitu dengan menentukan besaran bantuan dan jumlah penerima bantuan disetiap progam-program BAZNAS Kota Semarang.⁷⁶

b) Pengorganisasian

Organisasi merupakan suatu bentuk kelompok yang ingin meraih tujuan. Bekerja sama dalam kelompok untuk meraih yang diinginkan dengan ikatan resmi, berstruktur dan tersistem. Unit bagian kerja, pemerataan bagian kerja, koordinasi dan sistem manajemennya merupakan hal yang ada pada pengorganisasian.⁷⁷ Proses pengorganisasian dengan cara membagi kerja kedalam tugas-tugas kecil, diserahkan kepada seseorang yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya dengan mengkoordinasikanya sehingga dapat tercapai tujuan organisasi.⁷⁸ Pengorganisasian pada BAZNAS Kota Semarang memiliki beberapa bidang, yakni Kepala Pelaksana, Bidang Pengumpulan, Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Bidang Perencanaan dan Pelaporan, Bidang Keuangan dan Bidang Administrasi, SDM dan Umum.

⁷⁵ Nurul Rizka Arumsari, "PENERAPAN PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA."

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang Bapak Muhammad Asyhar, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁷⁷ Nurul Rizka Arumsari, Loc. Cit.

⁷⁸ Fathor Rachman, "MANAJEMEN ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITH," *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1 No.2 (2015): 294.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk melaksanakan yang sudah direncanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meraih tujuan dengan cara mengoptimalkan anggota organisasi. BAZNAS Kota Semarang melakukan program kerja direncanakan setiap tahunnya dalam RKAT (Rencana Anggaran Tahunan). Menurut Bapak Asyhar, Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang mengenai pelaksanaan pengelolaan dana ZIS “Ukuran pelaksanaan program, jika 0% merupakan tahap awal survey, 50% merupakan pengerjaan, 100% merupakan tahap serah terima kepada mustahik.”⁷⁹

d) Pengontrolan

Proses pengendalian atau pengontrolan Secara umum proses pengndalian atau pengontrolan memiliki 3 (tiga) langkah yaitu dengan menilai kinerja yang sudah dilaksanakan, menjajarkan kinerja yang telah dilaksanakan dengan standar yang ditetapkan, dan terakhir jika terdapat ketidakssuaian kinerja yang telah dilaksanakan dengan standar yang dimiliki maka prusahaan atau organisasi dapat memberikan suatu langkah untuk memperbaikinya.⁸⁰ BAZNAS Kota Semarang telah melakukan pengontrolan atau pengawasan terhadap kinerja yang telah dilakukan sebagai tindakan untuk dapat memaksimalkan pengelolaan dana ZIS.

Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) adalah jenis ibadah yang diatur dalam Islam. Negara memfasilitasi dalam bentuk lembaga untuk mengatur dan mengelola penghimpunan dan penyalurannya, dalam pelaksanaan ibadah tersebut. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang Bapak Muhammad Asyhar, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁸⁰ Nurul Rizka Arumsari, “PENERAPAN PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA.”

Pengelolaan Zakat. Upaya yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang dalam menumbuhkan keadinean dan mensejahterakan masyarakat maka dalam pengelolaan dana harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sehingga zakat menjadi penghubung agama yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat dengan memenuhi syariat Islam.

Setiap tahunnya BAZNAS Kota Semarang sudah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan situasi yang tidak stabil, dalam penanggulangan pandemi Covid-19 dan dampaknya BAZNAS Kota Semarang melakukan fokus kembali pada program kerja dan kuota yang akan disalurkan. Untuk menangani dampak buruk yang terjadi, pengelolaan zakat ini difungsikan untuk membantu mereka yang kesulitan secara ekonomi yang dalam masa sekarang banyak masyarakat yang menjadi mustahik baru karena dampak dari adanya pandemi. Sehingga pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) menjadi sebuah harapan bagi mereka para mustahik.

Tanggung jawab yang ada pada BAZNAS Kota Semarang untuk mensejahterakan mustahik dengan kinerja pengelolaan dan ZIS yang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Semarang tetap melakukan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS meski dalam suasana pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga amil dan penerima manfaat dari tertularnya virus Covid-19. Sebagaimana berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Asyhar, Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang yang mengatakan:

“Bencana Pandemi Covid-19 ini bersifat darurat yang membutuhkan pendistribusian dana segera, sehingga dari rencana anggaran awal harus ada kesepakatan atau *refocusing* anggaran, berapa dan peruntukannya untuk apa. Salah satu *refocusing* anggaran yakni bantuan pemenuhan kebutuhan

hidup seperti sembako, bantuan usaha, biaya pendidikan sekolah.”⁸¹

Kegiatan pencegahan Covid-19 yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang ini merupakan bagian dari program Semarang Peduli. Yang dimana di dalam program Semarang Peduli BAZNAS Kota Semarang salah satunya yang bersifat tanggap darurat dalam penanganan bencana/musibah. Berikut pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam penghimpunan dan pendistribusian ZIS BAZNAS Kota Semarang.

1. Penghimpunan dan Sumber dana BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19

Sumber dana yang dihimpun dari masyarakat mulai dari perorangan, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah digunakan untuk kegiatan operasional lembaga dan program-program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan penjelasan dari penghimpunan atau *fundraising*.⁸² Tahapan dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah adalah dengan cara diambil dari muzakki atas pemberitahuan terlebih dahulu oleh muzakki tersebut dengan perhitungan zakat yang dihitung secara pribadi atau menunjuk lembaga pengelola zakat. Dalam rangka meminimalkan risiko penyebaran virus Covid-19, Otoritas Jasa Keuangan memberikan himbauan kepada industri untuk melakukan penyesuaian operasional dengan meminimalkan interaksi secara langsung.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhtadin, Bagian Pengumpulan yang mengatakan:

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang Bapak Muhammad Asyhar, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁸² Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising* (Depok: Pustaka Media, 2005), 4.

⁸³ Mardhiyaturrositaningsih, “Kinerja Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS Di Jawa Barat,” *Islamic Economics, Finance, and Banking* (2021).

“Sumber dana BAZNAS Kota Semarang, 90% dari ASN Tingkat Kota dan Kecamatan, 10% berasal dari masyarakat umum. Pada saat pandemi Covid-19, tingkat kepedulian masyarakat Kota Semarang meningkat. Setelah ada pandemi Covid-19 BAZNAS Kota Semarang banyak merangkul dari pengusaha.”⁸⁴

Dalam penghimpunan, sumber dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Semarang yaitu dari individu dan badan (UPZ Tingkat Kota, UPZ Tingkat Kabupaten, Lembaga, dll). Di masa pandemi Covid-19 ini, BAZNAS Kota Semarang memulai lebih awal bersinergi dengan Pertamina melaksanakan penyemprotan disinfektan dan bantuan peduli Covid-19 bersinergi dengan Kadin, Komunitas Konco EO, ICI, KONI dan Peradi Kota Semarang.

Dalam penghimpunan dana ZIS, BAZNAS Kota Semarang melakukan kegiatan berikut ini:

a. Sosialisasi dan Edukasi

Untuk menambahkan pemahaman dan pengetahuan akan zakat, infak dan sedekah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan akan memberi dampak positif terhadap masyarakat yang akan menumbuhkan kesadaran untuk membayar zakat. Kesadaran akan zakat harus menyeluruh tersebar ke seluruh golongan masyarakat, baik desa maupun di kota. Adanya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat menjadi dasar BAZNAS Kota Semarang melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi. Tahapan sosialisasi dan edukasi oleh BAZNAS Kota Semarang yaitu:

- 1) Menyampaikan mengenai manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari melaksanakan zakat.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bidang pengumpulan BAZNAS Kota Semarang Bapak Ahmad Muhtadin, pada tanggal 21 Oktober 2021.

- 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lembaga amil zakat yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola dana ZIS.
- 3) Menyampaikan manfaat dan motivasi terhadap dampak baik yang dilakukan dengan berzakat dan menjadikan zakat sebagai *life style*.
- 4) Memberi edukasi dan pengetahuan bahwa dalam Islam, harta yang kita miliki sebagian ada hak untuk orang lain (mustahik).
- 5) Menyampaikan kesadaran moral dan kepercayaan bahwa setiap zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan oleh muzakki akan disalurkan kepada mustahik yang membutuhkan.

b. Media Promosi

Promosi dilakukan oleh lembaga pengelola zakat yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, karena promosi adalah salah satu bentuk dari penghimpunan. Kegiatan promosi berguna untuk memberi pengetahuan atau informasi mengenai zakat agar masyarakat tergerak untuk sadar berzakat. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial agar, informasi yang diberikan tersebar luas. BAZNAS Kota Semarang memanfaatkan media promosi untuk meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan promosi yang dilakukan disebarkan secara terus-menerus. Terdapat 2 (dua) bentuk metode lainnya:

1. *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini dengan melibatkan peran muzakki dalam proses membayar zakat, infak maupun sedekah. Dengan keterlibatan muzakki yang datang langsung ke badan amil zakat. Metode *fundraising* langsung memiliki kelebihan yakni dapat melihat respon langsung dari interaksi antara muzakki dengan amil. Metode yang digunakan di BAZNAS Kota Semarang seperti kerjasama kemitraan, UPZ, dinas, instansi, badan pemerintahan dan swasta.

2. *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini tidak melibatkan peran dari muzakki secara langsung. Sehingga tidak terlihatnya respon muzakki secara langsung. Metode ini menggunakan media sebagai penghubung antara muzakki dengan badan amil untuk melakukan penghimpunan. BAZNAS Kota Semarang menggunakan media elektronik dalam melakukan metode ini.

c. Pelayanan Prima

Untuk meningkatkan pendanaan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan di Muzakki. Untuk itu, dalam peningkatan pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Semarang dalam pelayanan terhadap muzakki yang ingin berzakat, infak dan sedekah, maka pelayanan yang diberikan dari BAZNAS Kota Semarang berupa:

1. Layanan Konsultasi Zakat

Layanan konsultasi zakat baik dari muzakki perorangan maupun perusahaan melalui.

Telepon/Whatsapp 024 76431420

Email : baznaskota.semarang@baznas.or.id

2. Zakat Via Online Payment

BAZNAS Kota Semarang bekerja sama dengan bank syariah dan konvensional. Kemudahan yang diberikan BAZNAS Kota Semarang bagi masyarakat yang ingin berzakat, infak dan sedekah atau donasi lainnya dapat melakukan pembayaran secara online dengan bank yang sudah terjalin kerjasama dengan BAZNAS Kota Semarang, yaitu:

a) Rekening untuk Zakat

CIMB Niaga Syariah 86-0003-187-500

BNI Syariah 999223340

Bank Syariah Mandiri 05000-800-84

BTN Syariah 714-1-00-989-6

BCA Syariah 030-9000-008

Bank Jateng Syariah 602-1000-316

Muamalat 501-0115-191

b) Rekening untuk Infak dan Sedekah

BRI 0325-01-000999-30-2

Bank Jateng 1-021-000767

BNi 201-457-5855

Mandiri 135-0000-5000-80

3. Zakat Via Payroll System

Metode dengan pemotongan gaji secara langsung dari gaji karyawan di perusahaan atau badan yang menjadi salah satu cara dalam pengumpulan dana zakat.

4. Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada muzakki untuk melaksanakan pengumpulan secara langsung. Dapat menghubungi via telepon/whatsapp 024 76431420

5. Konfirmasi Zakat

Bagi muzakki yang telah menyalurkan zakat, infak dan sedekah bisa melakukan konfirmasi kepada BAZNAS Kota Semarang melalui telepon/whatsapp 024 76431420

Banyak metode pengumpulan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang. Pada masa pandemi Covid-19, BAZNAS Kota Semarang juga membuka donasi untuk penanggulangan Covid-19 yang dapat dijumpai di *website* resmi BAZNAS Kota Semarang. Berdasarkan usaha yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang di atas, pengumpulan BAZNAS Kota Semarang selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.

Table 3
Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah
BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020

No.	Tahun	Akumulasi
1.	2018	Rp. 6.000.000.000
2.	2019	Rp. 8.000.000.000
3.	2020	Rp. 10.000.000.000

Sumber: BAZNAS Kota Semarang

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun penghimpunan BAZNAS Kota Semarang mengalami kenaikan. Di tahun 2020 disaat terjadinya pandemi Covid-19 BAZNAS Kota Semarang mampu bertahan dan meningkatkan penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah). Pada Tahun 2021 (Januari-Agustus 2021) penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang mencapai Rp. 8.987.219.073 dengan hasil penghimpunan yang akan bertambah hingga akhir desember.

2. Pendistribusian bantuan BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang

Distribusi dalam bahasa Inggris, yaitu distribute, yaitu pendistribusian atau penyaluran. Distribusi adalah pendistribusian (distribution) ke banyak orang dan beberapa lokasi. Pengertian lain dari distribusi adalah penyaluran kebutuhan sehari-hari oleh negara kepada pegawai, penduduk, dan sebagainya. Berikut tabel jumlah pendistribusian BAZNAS Kota Semarang selama 3 tahun terakhir.

Table 4
Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah
BAZNAS Kota Semarang Tahun 2018-2020

No.	Tahun	Realisasi Pendistribusian
1.	2018	Rp. 3.202.104.000
2.	2019	Rp. 5.443.833.000
3.	2020	Rp. 7.266.029.560

Sumber: BAZNAS Kota Semarang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan jumlah penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang menyebabkan peningkatan pendistribusian setiap tahunnya. Pada tahun 2021 Januari-Agustus, BAZNAS Kota Semarang sudah mendistribusikan dana ZIS kepada mustahik sebesar Rp 5.736.277.700 yang akan terus bertambah hingga akhir bulan Desember. BAZNAS Kota Semarang yang memiliki 5 program yang dilaksanakan tiap tahunnya yaitu ada Semarang Cerdas, Semarang Taqwa, Semarang Peduli, Semarang Sehat, dan Semarang Makmur. Dengan adanya program-program ini pendistribusian yang dilakukan dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Pada kondisi yang tidak stabil ini yang diakibatkan pandemi Covid-19, membuat Badan Amil Zakat menyalurkan zakat, infak dan sedekah dengan memperhatikan kebutuhan dari masyarakat yang terdampak. Misalnya, menyediakan masker dan pelindung wajah (*face shield*) untuk mencegah tertularnya Covid-19 melalui cairan atau air liur. Mencegah hidung dan mulut saat bersin, batuk, dan berbicara.⁸⁵ Semprotkan disinfektan untuk proses dekontaminasi Yang memiliki kemampuan untuk menyingkirkan atau memusnahkan berbagai macam

⁸⁵ Khadijah Nur Azizah, "Apa Yang Dimaksud Dengan Droplet? Ini Penjelasannya," *Detik.Com*, last modified 2020, accessed November 7, 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5091352/apa-yang-dimaksud-dengan-droplet-ini-penjasannya>.

virus dan bakteri pada permukaan benda.⁸⁶ Menyediakan paket logistik keluarga bagi keluarga yang kebutuhan pangannya tidak terpenuhi akibat situasi sulit di masa pandemi.

Pendistribusian atau penyaluran zakat, infak dan sedekah dari segi perspektif filsafat hukum Islam, yakni *saddu khillah al-muslimin* yang artinya untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi umat Islam yang sesuai dengan tujuan zakat. Dalam penanggulangan pandemi Covid-19 sesuai dengan syariat zakat yaitu pemenuhan kebutuhan dasarnya adalah:

- a. *tarbawiyah* (Sebagai aspek pendidikan)
- b. *ijtima'iyah*, (Sebagai jaminan sosial dalam Islam)
- c. *iqtisadiyyah* (Sebagai penopang ekonomi)
- d. *da'wah* (Sebagai instrumen dakwah Islam).⁸⁷

Pengelompokkan bantuan penanggulangan pandemi Covid-19 menjadi sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor ekonomi, dan sektor keagamaan. BAZNAS Kota Semarang sudah melaksanakan pendistribusian selama masa pandemi, peneliti mengelompokkan bantuan BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Penanggulangan bencana pandemi Covid-19 di Kota Semarang oleh BAZNAS Kota Semarang dengan tahapan pencegahan dan tahapan pemulihan akibat dampak dari pandemi Covid-19 (*recovery*). Bantuan pendistribusian dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 oleh BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut.

⁸⁶ Yus Mei Sawitri, "Pahami Maksud Penyemprotan Disinfektan Corona Covid-19 Sebelum Melakukannya Di Rumah," *Liputan6.Com*, last modified 2020, accessed November 7, 2021, <https://www.liputan6.com/bola/read/4212788/pahami-maksud-penyemprotan-disinfektan-corona-covid-19-sebelum-melakukannya-di-rumah>.

⁸⁷ EZ and Maisyal, "Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Filsafat Hukum Islam," 22.

Table 5
Bantuan Penanggulangan Pandemi Covid-19 BAZNAS Kota Semarang
Tahun 2020-2021 (Januari-Agustus 2021)

No.	Bantuan	Nominal	Jumlah
Pencegahan Covid-19			
1.	Paket Sembako	Rp. 543.161.700	
2.	Bantuan Penyemprotan Disinfektan, Handsanitizer & Sprayer Pencegahan Covid-19	Rp. 192.752.500	
3.	Bantuan Pemasangan Wastafel Pencegahan Covid-19	Rp. 115.500.000	
4.	Bantuan Face Shield Pencegahan Covid-19	Rp. 31.250.000	
5.	Peti dan Kantong Jenazah	Rp. 100.400.000	
6.	Bantuan Rumah Isolasi Mandiri	Rp. 5.000.000	
7.	Sepatu Booth Relawan Jenazah	Rp. 1.000.000	
	Jumlah		Rp 989.064.200
Recovery Dampak Covid-19			
1.	Sektor Pendidikan		
	Beasiswa Produktif	Rp. 1.291.200.000	
	Basiswa Pendidikan	Rp. 350.565.000	
	Pentasyarufan beasiswa yatim piatu	Rp. 414.500.000	
	Bantuan Stimulus Pendidikan	Rp. 15.000.000	
	Bantuan Stimulus PAUD	Rp. 14.500.000	
	Jumlah		Rp 2.085.765.000
2.	Sektor Kesehatan		
	Bantuan Kesehatan Biaya Berobat	Rp 43.700.000	
	Layanan Ambulan	Rp 22.364.000	
	Jumlah		Rp 66.064.000
3.	Sektor Ekonomi		
	Bina Mitra Mandiri (BMM) Perorangan	Rp 8.500.000	
	Bina Mitra Mandiri (BMM) Kelompok	Rp 50.500.000	
	Pengadaan Alat Usaha dan Peberdayaan Ekonomi Mustahik	Rp 72.174.000	
	Jumlah		Rp 131.174.000

4.	Sektor Keagamaan		
	Bantuan Stimulus Masjid	Rp 350.500.000	
	Bantuan Stimulus Musholla	Rp 242.000.000	
	Bantuan Stimulan TPQ	Rp 82.500.000	
	Bantuan Stimulan Majelis Taklim	Rp 114.000.000	
	Jumlah		Rp 789.000.000
Total			Rp 4.061.067.200

Sumber: BAZNAS Kota Semarang, diolah

Dari tabel di atas bahwa BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 sudah menyalurkan bantuan sejumlah Rp. 4.061.067.200. Besarnya dana yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Semarang dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 digunakan untuk pencegahan Covid-19 dan penanggulangan akibat dampak pandemi Covid-19. Bantuan berupa peralatan kesehatan dan sembako yang diberikan kepada warga miskin, panti, Ponpes, masjid dan lain-lain. Bantuan berupa paket sembako BAZNAS Kota Semarang banyak pihak yang mendukung dan memberi bantuan. Pihak tersebut dari kalangan pengusaha yaitu Inkalindo, ICI, Peradi, Kadin-EO. Bantuan berupa paket sembako ini diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan dasar saat waktu itu juga.

Bantuan berupa penyemprotan disinfektan, handsanitizer dan sprayer BAZNAS Kota Semarang banyak pihak yang mendukung dan memberi bantuan. BAZNAS Kota Semarang bekerja sama dengan Pertamina dan Kadin dalam program penyemprotan disinfektan, handsanitizer dan sprayer. Saran distribusinya kepada tempat yang memiliki rentan penyebaran virus Covid-19, yakni didistribusikan ke panti, pondok pesantren, dan masjid. Pendistribusian bantuan pencegahan Covid-19 BAZNAS Kota Semarang dalam pemasangan wastafel sudah membantu sejumlah 22 unit wastafel. Pemasangan wastafel ini dilakukan di sejumlah lokasi yakni pasar di Kota Semarang, fasilitas umum pemerintah Kota Semarang dan kantor

PKK. Pemasangan wastafe ini dilakukan dengan bekerja sama dengan Pertamina dan PP Property.

Penyaluran bantuan di tengah pandemi berupa alat pelindung diri (*face shield*) sangat penting terlebih beberapa pasar tradisional memiliki risiko menjadi tempat penularan Covid-19. Sehingga dengan bantuan ini dapat mencegah penularan Covid-19 di Kota Semarang. Dan juga, bantuan peti jenazah dan kantong jenazah juga diperlukan bagi mustahik yang sanak keluarganya sudah tiada karena terkena virus Covid-19. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan bahaya terkena virus Covid-19 bagi masyarakat lain agar tidak terpapar.

Pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang yang dilakukan di masa pandemi ini. Pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan *push approach*. Pendekatan *Push approach* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara ditunjuk kepada lembaga antara lain. Pendistribusian dibantu oleh relawan BAZNAS Kota Semarang yang menyalurkan langsung ke mustahik yang membutuhkan untuk meminimalisir kerumunan dan tertularnya virus Covid-19.

Beberapa tanggapan penerima bantuan BAZNAS Kota Semarang terhadap bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Semarang selama pengelolaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) pada masa pandemi Covid-19. Berikut tanggapan dari Saudari Nisrina Khairunnisa penerima bantuan beasiswa produktif jenjang pendidikan perguruan tinggi.⁸⁸

“Informasi bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Semarang saya tahu dari fakultas. Saat mendapat beasiswa itu saat awal-awal pandemi Covid-19 sehingga bantuan beasiswa BAZNAS Kota Semarang ini terasa sekali manfaatnya karena membantu saya untuk biaya kuliah dan membantu orang tua. Harapannya saya terus membranding BAZNAS Kota Semarang sebagai

⁸⁸ Hasil wawancara dengan penerima bantuan BAZNAS Kota Semarang saudari Nisrina Khairunnisa, pada tanggal 6 Desember 2021.

lembaga pengelola zakat sehingga mendorong masyarakat untuk sadar zakat dan dapat lebih memberdayakan mustahik.”

Berikut tanggapan dari Saudari Fina Naila Zulfa Penerima bantuan beasiswa produktif jenjang pendidikan perguruan tinggi.⁸⁹

“Informasi bantuan beasiswa pertama kali dari ibu dan juga dari grub kampus namun informasinya belum menyeluruh. Kita tahu bahwa pada masa pandemi ini banyak sekali sektor yang terdampak khususnya sektor ekonomi, sehingga mendapatnya beasiswa kurang lebih bisa membantu biaya kuliah dan UKT. Harapannya bagi BAZNAS Kota Semarang visi misi dapat terealisasi lebih baik lagi”

BAZNAS Kota Semarang telah melaksanakan sesuai dengan Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya.⁹⁰ Pada masa pandemi Covid-19 tetap memberikan kepada berbagai asnaf yang tercantum dalam Al-Qur'an. Fakir dan miskin merupakan asnaf yang paling banyak disalurkan bantuan dari pengelolaan ZIS di masa pandemi. Karena dampak dari pandemi Covid-19 ini yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang terkena dampak terhadap perekonomiannya, yang membuat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup terganggu.

B. Analisis SWOT terhadap Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 di Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang yang berdiri tahun 2003 yang merupakan lembaga pemerintahan non-struktural yang bertugas untuk mengelola zakat, infak dan sedekah. Terdapat 8 asnaf yang berhak untuk mendapatkan dana zakat. Hal ini selaras dengan ayat 60 Al-Qur'an

⁸⁹ Hasil wawancara dengan penerima bantuan BAZNAS Kota Semarang saudari Fina Naila Zulfa, pada tanggal 7 Desember 2021.

⁹⁰ MUI, “Fatwa No 23 Tahun 2020 – PEMANFAATAN HARTA ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH UNTUK PENANGGULANGAN WABAH COVID-19 DAN DAMPAKNYA,” *Mui.or.Id*, last modified 2020, accessed November 5, 2021, <https://mui.or.id/produk/fatwa/27990/pemanfaatan-harta-zakat-infak-dan-shadaqah-untuk-penanggulangan-wabah-covid-19-dan-dampaknya/>.

Surah At Taubah, di mana zakat sebenarnya itu hanyalah untuk orang fakir, miskin, amil, mualaf, riqab (budak), gharim (orang yang berhutang), Ibnu Sabil dan Fisiabilillah.

Sistem pengelolaan Zakat yang diterapkan BAZNAS Kota Semarang adalah sebagai berikut.⁹¹

1. Setiap awal tahun menentukan tujuan sasaran dan strategi dari hal pengumpulan hingga pendistribusiannya.
2. Merencanakan rencana kerja dan program yang akan dilaksanakan dan dengan metode apa untuk melaksanakannya.
3. Memberikan keleluasaan kepada unit operasional dalam menjalankan rencana kerja dan program yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan tidak melanggar hukum.
4. Hasil pemungut zakat akan diberikan ke BAZNAS Kota Semarang, diberitahukan laporannya secara berkala kepada muzakki dan diserahkan kepada Walikota Semarang. Laporan Tahunan disampaikan dengan tembusan Direktur Kementerian Agama Kota. Semarang.
5. BAZNAS Kota Semarang sangat terbuka akan arahan yang diterima dan pada hasil penghimpunan zakat akan dilaporkan kepada pengelola wilayah melewati dewan penasihat.
6. Penyaluran dan Penggunaan Dana Zakat Terhimpun, BAZNAS Kota Semarang menerima dan memilih seluruh pendapat penggunaan Zakat dari Mustahik yang dikoordinir bersama, kelurahan, kelurahan, dan satuan kerja.
7. Menyusun strategi pendistribusian dan penggunaan zakat tahun berjalan yang akan disampaikan kepada pengelola wilayah untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.
8. Berdasarkan keputusan Direktur Wilayah, Ketua BAZNAS Kota Semarang akan menetapkan rincian peruntukan dan penggunaan hasil penghimpunan Zakat serta kebijakan pelaksanaan pendistribusiannya secara bertahap.

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang Bapak Muhammad Asyhar, pada tanggal 21 Oktober 2021.

9. Kegiatan yang telah terlaksana akan dievaluasi dengan dari mulai sasaran dan strategi dan menyusun kembali rencana program kerja untuk dilaksanakan tahun depan.

Untuk mencapai tujuan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) mengenai penghimpunan dan pendistribusian dan untuk upaya penanggulangan bencana, tentunya ada faktor-faktor penting yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Penulis menganalisis bagaimana strategi pengelolaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19.

1. Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) BAZNAS Kota Semarang memiliki jaringan dengan mitra-mitra
 - 2) Relawan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Semarang guna membantu dalam kegiatan operasional
 - 3) Mempunyai stakeholder UPZ diluar pemerintahan
 - 4) Profesionalisme dalam bekerja
 - 5) Transparan terhadap penerimaan dan pendistribusian setiap tahun

- b. kelemahan (*weaknesses*)

- 1) Dana yang dikumpulkan dengan masyarakat yang terdampak belum maksimal
 - 2) Masih rendah pendistribusian produktif

2. Faktor eksternal

- a. peluang (*Opportunities*)

- 1) Kepedulian pengusaha/lembaga meningkat untuk membantu sesama
 - 2) Media sosial yang terbuka lebar sebagai sarana informasi dan komunikasi

- 3) Pendistribusian atau penyaluran zakat dapat diterima masyarakat

b. ancaman (*Threats*)

- 1) Waktu dan sarana yang terbatas (PSBB, PPKM, dll)
- 2) Penularan virus yang masih tinggi.
- 3) Korban dari dampak Covid-19 yang sangat signifikan (kelompok rentan digaris kemiskinan)

Matrik SWOT dibuat guna mendapatkan hasil yang lebih mudah untuk ditemukan dengan klasifikasi dari faktor internal dan eksternal. Bagaimana kesesuaian yang didapat dari faktor eksternal yakni peluang dan ancaman dapat diselaraskan dengan faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penggunaan matriks SWOT ini dapat memberikan 4 (empat) alternatif strategi, yakni sebagai berikut.

Table 6
Matrik SWOT

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	1) BAZNAS Kota Semarang memiliki jaringan dengan mitra-mitra. 2) Relawan yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Semarang guna membantu dalam kegiatan operasional. 3) Mempunyai stakeholder UPZ diluar pemerintahan.	1) Dana yang dikumpulkan dengan masyarakat yang terdampak belum maksimal. 2) Masih rendah pendistribusian produktif.

	4) Profesionalisme dalam bekerja. 5) Transparan terhadap penerimaan dan pendistribusian setiap tahun.	
Opportunities (O) 1) Kepedulian pengusaha/lemb 2) aga meningkat untuk membantu sesama. 3) Media sosial yang terbuka lebar sebagai sarana informasi dan komunikasi. 4) Pendistribusian atau penyaluran zakat dapat diterima masyarakat.	Strategi SO 1) Meningkatkan kerjasama agar penghimpunan di masa pandemi ikut meningkat. (S1 O1) 2) Relawan membantu dalam mempromosikan ZIS dan pendistribusian kepada <i>mustahik</i>. (S2 O2-3) 3) Kekuatan kerjasama dengan pihak luar pemerintahan akan menambah peningkatan penghimpunan dan pendistribusian. (S3 O1) 4) Menjaga sikap profesionalisme dan transparan BAZNAS Kota Semarang membuat masyarakat percaya dan menerima baik pendistribusian. (S4-5 O3)	Strategi WO 1) Lebih gencar dalam mngalakan donasi/pengumpul an dana ZIS dengan memanfaatkan media sosial sehingga tidak hanya mitra/lembaga yang sudah ada namun meningkatkan kepedulian masyarakat yang mampu. (W1 O1-2) 2) Mempromosikan program produksi di masa pandemi agar masyarakat tidak hanya menerima bantuan konsumtif. (W2 O2-3)

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1) Waktu dan sarana yang terbatas (PSBB, PPKM, dll).	1) Mengoptimalkan mitra dan kerjasama stakeholder dalam menyusun waktu yang tepat dalam penghimpunan dan pendistribusiannya. (S1,3 T1)	1) Walaupun adanya pandemi, BAZNAS Kota Semarang tetap melayani umat dengan pengelolaan ZIS dengan bekerja shift dan WFH. (W1 T1-2)
2) Penularan virus yang masih tinggi.	2) Menerapkan proses terhadap relawan atau petugas yang sedang bertugas. (S2 T2)	2) Mengoptimalkan dan mendampingi pendistribusian produktif binaan BAZNAS Kota Semarang yang sudah ada. (W2 T1-2)
3) Korban dari dampak Covid-19 sangat signifikan (kelompok renta digaris kemiskinan).	3) Sinergi antara pengelolaan BAZNAS Kota Semarang yang baik dengan mitra/stakeholder berjalan dengan baik. (S1,3,4 T3)	3) Pendistribusian ZIS harus terlebih dahulu dilakukan indentifikasi sasaran. (W1-2 T3)

Keterangan:

a. Strategi SO

Strategi ini didasarkan pada pola pikir perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

1. Meningkatkan kerjasama agar penghimpunan di masa pandemi ikut meningkat.

2. Relawan membantu dalam mempromosikan ZIS dan pendistribusian kepada *mustahik*.
3. Kekuatan kerjasama dengan pihak luar pemerintahan akan menambah peningkatan penghimpunan dan pendistribusian.
4. Menjaga sikap profesionalisme dan transparan BAZNAS Kota Semarang membuat masyarakat percaya dan menerima baik pendistribusian.

b. Strategi ST

Merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

1. Mengoptimalkan mitra dan kerjasama stakeholder dalam menyusun waktu yang tepat dalam penghimpunan dan pendistribusianya.
2. Menerapkan prokes terhadap relawan atau petugas yang sedang bertugas.
3. Sinergi antara pengelolaan BAZNAS Kota Semarang yang baik dengan mitra/stakeholder berjalan dengan baik.

c. Strategi WO

Strategi ini digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan pemanfaatan peluang.

1. Lebih gencar dalam mngalakan donasi/pengumpulan dana ZIS dengan memanfaatkan media sosial sehingga tidak hanya mitra/lembaga yang sudah ada namun meningkatkan kepedulian masyarakat yang mampu.
2. Mempromosikan program produkti di masa pandemi agar masyarakat tidak hanya menerima bantuan konsumtif.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan upaya untuk mengurangi kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

1. Walaupun adanya pandemi, BAZNAS Kota Semarang tetap melayani umat dengan pengelolaan ZIS dengan bekerja shift dan WFH.

2. Mengoptimalkan dan mendampingi pendistribusian produktif binaan BAZNAS Kota Semarang yang sudah ada.
3. Pendistribusian ZIS harus terlebih dahulu dilakukan indentifikasi sasaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan yang dijelaskan di atas mengenai “Analisis Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)”, sehingga kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) BAZNAS Kota Semarang sudah dilakukan sesuai dengan konsep POAC yaitu *Planning, Organization, Actuating, Controlling*. Adapun penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Semarang, yaitu:
 - a. Penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang dengan melalui kegiatan yakni sosialisasi dan edukasi, media promosi, pelayanan prima (layanan konsultasi zakat, zakat via online payment, zakat via payroll system, layanan jemput zakat, konfirmasi zakat). Dalam penghimpunan, setiap tahun penghimpunan BAZNAS Kota Semarang mengalami kenaikan. Di tahun 2020 disaat terjadinya pandemi Covid-19 BAZNAS Kota Semarang mampu bertahan dan meningkatkan penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah). Dalam penghimpunan, sumber dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Semarang yaitu dari individu dan badan (UPZ Tingkat Kota, UPZ Tingkat Kabupaten, Lembaga, dll). Di masa pandemi Covid-19 ini, BAZNAS Kota Semarang memulai lebih awal bersinergi dengan Pertamina melaksanakan penyemprotan disinfektan dan bantuan peduli

Covid-19 bersinergi dengan Kadin, Komunitas Konco EO, ICI, KONI dan Peradi Kota Semarang.

- b. BAZNAS Kota Semarang telah melaksanakan sesuai dengan Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya. Pada masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pendistribusiannya dilakukan dengan pendekatan *Push approach*. Pendekatan *Push approach* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara ditunjuk kepada lembaga antara lain panti asuhan, lembaga pendidikan, dan penyalur perorangan atau swasta. Pendistribusian dilakukan ke tempat yang dituju dengan dibantu oleh relawan yang datang langsung ke mustahik untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.
2. Analisis SWOT menunjukkan bahwa jika BAZNAS Kota Semarang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan dan distribusi karena BAZNAS Kota Semarang memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi dibandingkan kelemahan dan ancamannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak BAZNAS Kota Semarang
 - a. Meningkatkan penghimpunan dana ZIS dengan memaksimalkan langkah-langkah yang sudah ditempuh dan juga meningkatkan sosialisasi, sosial media dan peran serta relawan BAZNAS Kota Semarang.
 - b. Mengoptimalkan mitra dan kerjasama stakeholder yang sudah ada ataupun dengan memperluas jaringan agar dapat saling membantu untuk membantu lebih banyak mustahik yang membutuhkan seperti atas aksi tanggap darurat bencana pandemi Covid-19.

8. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi, Dengan begitu, peneliti lain dengan pendekatan yang berbeda dapat menggunakannya untuk penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibak, Kutbuddin. "KAJIAN FIKIH KONTEMPORER: SEBUAH REKONSTRUKSI AWAL." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* (2017).
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek). Riba Dan Bunga Bank*, 2019.
- Baznas.semarangkota.go.id. "Visi Dan Misi BAZNAS Kota Semarang." *Baznas.Semarangkota.Go.Id*. Accessed September 10, 2021. <http://baznas.semarangkota.go.id/v3/pages/visi-dan-misi-baznas>.
- baznaskotasemarang.org. "Sejarah." *Baznaskotasemarang.Org*. Accessed September 8, 2021. <https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>.
- . "Semarang Peduli." *Baznaskotasemarang.Org*. Accessed March 10, 2021. <https://baznaskotasemarang.org/semarang-peduli/>.
- Baznaskotasemarang.org. "Tujuan Dan Kebijakan Mutu." *Baznaskotasemarang.Org*. Accessed September 10, 2021. <https://baznaskotasemarang.org/tujuan-mutu-dan-kebijakan-mutu/>.
- CNN Indonesia. "20 Daerah Di Jawa Sumbang 50 Persen Kasus Kematian Covid-19." *Cnnindonesia.Com*. Last modified 2021. Accessed October 18, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210802161400-20-675355/20-daerah-di-jawa-sumbang-50-persen-kasus-kematian-covid-19>.
- Efendi, Dedy. "Pendistribusian Zakat Di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung." *At-Tafahum* (2017).
- EZ, Irfandi, and Nurul Maisyal. "Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif Filsafat Hukum Islam." *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* (2020).
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Fahrudin, Y A. "Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Korban Bencana Banjir Bandang Di Garut: Studi Kasus Disaster Management Center Dompot Dhuafa." *Repository.Uinjt.Ac.Id* (2017).
- Fajar Nur'aini Dwi Fatimah. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Fajlin, Eka Yulianti. "Baznas Kota Semarang Salurkan Rp 5,2 Miliar Untuk Penanganan Covid-19." *Jateng.Tribunnews.Com*. Last modified 2020. Accessed October 20, 2021. <https://jateng.tribunnews.com/2020/07/01/baznas-kota-semarang-salurkan-rp-52-miliar-untuk-penanganan-covid-19>.
- Fathor Rachman. "MANAJEMEN ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITH." *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1 No.2 (2015): 294.
- Firdaus, M. "INVESTASI UANG ZAKAT OLEH LEMBAGA ZAKAT MENURUT PANDANGAN ISLAM." *Jurnal Investasi Islam* (2016).

- Herman, Herman. "Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* (2019).
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 12 No (2020).
- Hidayatullah, Ahmad. "Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan " Oleh : PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA" (2018).
- Huda Nurul, achmad, Agus, Decky, Hastono, Restukanti, Rika, Totok. "Keuangan Publik Islam." In *Pendekaan Teoretis Dan Sejarah*, 2012.
- Jasafat. "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SADAQAH PADA BAITUL MAL ACEH BESAR." *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1, NO. 1 (2015): 10.
- Juwaini, Ahmad. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*. Depok: Piramedia, 2005.
- Kabib, Nur, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, and Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2021).
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017.
- Khadijah Nur Azizah. "Apa Yang Dimaksud Dengan Droplet? Ini Penjelasannya." *Detik.Com*. Last modified 2020. Accessed November 7, 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5091352/apa-yang-dimaksud-dengan-droplet-ini-penjelasannya>.
- Khairina, Nazlah. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (2019).
- KKBI. "Pengelolaan." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>.
- Mardhiyaturrositaningsih. "Kinerja Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS Di Jawa Barat." *Islamic Economics, Finance, and Banking* (2021).
- Mubarok, Ferry Khusnul. "Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam; Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab." *Iqtisad Reconstruction of justice and welfare for Indonesia* (2021).
- Muharromah, Isnaini Hidayatun, Nur Fatoni, and Dessy Noor Farida. "DESAIN APLIKASI AKUNTANSI PADA LAZISNU LAMONGAN." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10 (2021): 137.

- MUI. "Fatwa No 23 Tahun 2020 – PEMANFAATAN HARTA ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH UNTUK PENANGGULANGAN WABAH COVID-19 DAN DAMPAKNYA." *Mui.or.Id*. Last modified 2020. Accessed November 5, 2021. <https://mui.or.id/produk/fatwa/27990/pemanfaatan-harta-zakat-infak-dan-shadaqah-untuk-penanggulangan-wabah-covid-19-dan-dampaknya/>.
- Noor, Munawar. "Analisis Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Untuk Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Untag Semarang* (2014).
- Nurul Rizka Arumsari. "PENERAPAN PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING DI UPTD DIKPOR KECAMATAN JEPARA." *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus* (2017): 4.
- Poli, Diane Tanti, Agus Wibowo, and Yuli Subiakto. "URGensi STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI KERENTANAN DAN RISIKO BENCANA PANDEMI COVID-19." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. Vol 8 No 1 Tahun 2021 (2021).
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Az-Zakah. Terj. Salman Harun Dkk, Hukum Zakat*. Cetakan 7. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2004.
- Qurratul Uyun. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam." *Islamuna Jurnal Studi Islam* (2015).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan)*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahayu, Dewi Tri, and Endang Dwi Retnani. "PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM PERUMUSAN STRATEGI BERSAING PADA EDDY JAYA PHOTO." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, No. 2 (2016).
- Rahman, Taufikur. "AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2015).
- Ridwan, A. Muhtadi. "Aplikasi Pengelolaan Dana ZIS Pada Lembaga Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Lagzis) Kota Malang." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* (2018).
- Romli, Mochammad Edwar. "Sumber Daya Manusia Berdimensi Global." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* (2018).
- Saekhu. "Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2017): 112.
- Samudro, Eko G, and M. Adnan Madjid. "Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional* (2020).
- Sariyati, Bidah. "Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia)" (2020).

- siagacorona.semarangkota.go.id. "Informasi Coronavirus (COVID-19) Semarang." *Siagacorona.Semarangkota.Go.Id.* Accessed August 3, 2021. <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19>.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Sudama, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, Dan DICaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugianto, Danang. "Begini Dasyatnya Efek Corona Ke Ekonomi." *DetikFinance*. Last modified 2020. Accessed October 19, 2021. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5054881/begini-dahsyatnya-efek-corona-ke-ekonomi/1>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 20. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).
- Syafiq, Ahmad (STAIN KUDUS). "Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial." *Ziswaf* (2015).
- Taujiharrahman, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi, and Setyo Hartono. "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic," 2021.
- Wahidah, Idah, Raihan Athallah, Nur Fitria Salsabila Hartono, M. Choerul Adlie Rafqie, and Muhammad Andi Septiadi. "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* (2020).
- Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* (2020).
- Yumantoko, Yumantoko. "Kolaborasi Para Pihak Dalam Penanganan Destinasi Wisata Terdampak Bencana Di Taman Nasional Gunung Rinjani." *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak* (2017).
- Yus Mei Sawitri. "Pahami Maksud Penyemprotan Disinfektan Corona Covid-19 Sebelum Melakukannya Di Rumah." *Liputan6.Com*. Last modified 2020. Accessed November 7, 2021. <https://www.liputan6.com/bola/read/4212788/pahami-maksud-penyemprotan-disinfektan-corona-covid-19-sebelum-melakukannya-di-rumah>.
- Zain Al-Ma'arif. "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di PP NU Care Lazisnu." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara untuk pengurus BAZNAS Kota Semarang

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Muhammad Asyhar (Kepala Pelaksana)	Bagaimana rencana pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Semarang? Mulai dari: - Perencanaan - Pengorganisasian - Pelaksanaan - Pengontrolan	- Untuk pengelolaan ZIS, kami dalam merencanakan program dalam satu tahun itu ada RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan). Kita merencanakan penghimpunan berapa, menyalurkan dana berapa, sasaran kemana saja itu masuk ke dalam RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan). Setelah itu di <i>breakdown</i> ke dalam program (Semarang Cerdas, Semarang Peduli, Semarang Sehat, Semarang Taqwa, Semarang Makmur). - Pengorganisasian lembaga SDM nya ada bidang pengumpulan, bidang pendistribusian & pendayagunaan, bidang perencanaan & pelaporan, bidang keuangan, dan bidang administrasi, SDM & umum. Semua bidang akan bekerja sesuai <i>jobdesk</i>. - Pelaksanaan yang akan dilaksanakan sesuai bidang yang merupakan pelaksanaan sesuai yang di lapangan. - Pengawasan yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi. Seperti ada program Bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) itu

			dimonitor, 0% merupakan masih tahap awal survey, 50% masuk ke dalam pengerjaan, 100% merupakan serah terimakan.
		Bagaimana rencana pengelolaan dana ZIS dala upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di BAZNAS Kota Semarang?	Pandemi ini bersifat darurat, kalau darurat itu haus membutuhkan segera. Dari anggaran yang sudah direncanakan awal itu maka harus ada kesepakatan yaitu <i>refocusing</i> anggaran. Berapa <i>refocusing</i> anggaran itu dan peruntukannya untuk apa. <i>Refocusing</i> anggaran ini salah satunya untuk bantuan pemenuhan kebutuhan hidup, contohnya sembako, bagaimana usaha-usaha mereka supaya memang lebih berkembang, biaya pendidikan sekolah anaknya karena orang tuanya korban PHK. Sampai pada proses korban yang meninggal karena Covid-19 tidak punya dana untuk peti mati, BAZNAS Kota Semarang membantu untuk itu.
		Apa saja faktor penghambat saat pengelolaan dan penyaluran distribusi dana ZIS di masa pandemi Covid-19?	Terutama pada tata kelola administrasinya, paling tidak kita mulai tertib dari siapa penerima, daftar penerimanya siapa harus ada lampirannya.
		Apa saja faktor pendukung saat pengelolaan dan penyaluran distribusi dana ZIS di masa pandemi Covid-19?	Dari kita untuk sembako kita punya UPZ Kecamatan, kita salurkan melalui UPZ Kecamatan. Tidak hanya UPZ Kecamatan, kita punya relawan BAZNAS yang ikut membantu

			menyalurkan dan mengawasi. Kita juga mempunyai stakeholder yang lain UPZ diluar Pemerintahan (UPZ Sedekah Beras Semarang, UPZ Ayo Sedekah, dll).
2.	Ahmad Muhtadin (Bidang Pengumpulan)	Dari mana saja sumber dana BAZNAS Kota Semarang?	Sumber dana dari BAZNAS Kota Semarang 90% itu dari ASN tingkat Kota (kelurahan, kecamatan sampai tingkat kota) yang 10% berasal dari masyarakat umum. Adanya pandemi Covid-19 ini memang tingkat kepedulian masyarakat Kota Semarang meningkat. Setelah adanya pandemi kami banyak merangkul dari pengusaha yang tergabung dalam organisasi kadin karena memang mereka pingin berbagi karena mereka punya usaha kita memang ada penambahan dari pengusaha walaupun di masa pandemi mereka mempunyai empati. Jadi pengumpulan di masa pandemi kita tidak menurun minimal targetnya tercapai.
		Apa saja faktor penghambat saat pengelolaan dan penyaluran distribusi dana ZIS di masa pandemi Covid-19?	Kendala di kami itu karena pandemi kalau dibilang siap ya tidak siap. Bencana pandemi Covid-19 ini menuntun kita untuk lebih hati-hati, lebih amanah dan banyak belajar. Karena kendalanya memang tidak langsung bertatap muka jadi ketika akan menyampaikan laporan atau saat meminta donatur karena adanya PPKM dan PSBB seperti itu sehingga waktu dan sarana

			juga terbatas.
		Apa saja faktor pendukung saat pengelolaan dan penyaluran distribusi dana ZIS di masa pandemi Covid-19?	Yang sangat signifikan adalah media sosial atau IT. Karena adanya pandemi Covid-19 kita promosinya medianya itu, pertemuan lewat zoom, sosialisasi lewat flayer ajakan.
		Sudah optimalkah pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Semarang untuk penanggulangan pandemi Covid-19?	Belum, karena jumlah masyarakat yang terdampak dengan dana yang dikumpulkan itu belum maksimal dan juga pola masyarakat yang masih konsumtif jadi bantuan ini pinginnya yang instan, kita menginginkan nantinya bantuan BAZNAS ini yang lebih produktif. Kendalanya pola pikir masyarakat yang masih kurang untuk dapat bersinergi. Tuntutan dari program BAZNAS kana da bidang pemberdayaan, didalam aturan memang 30% dana dialokasikan harus produktif. Tapi kami belum bisa mencapai 30% untuk produktifnya masih mau menuju kesana.

Daftar pertanyaan wawancara untuk penerima bantuan

BAZNAS Kota Semarang

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nisrina Khairunnisa (Penerima bantuan Beasiswa BAZNAS Kota Semarang)	Dari mana mengetahui adanya informasi bantuan yang diberikan dari BAZNAS Kota Semarang?	Informasi bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Semarang saya tahu dari temen dan dari fakultas.
		Apakah bantuan dari BAZNAS Kota Semarang memberikan kemanfaatan bagi anda?	Saat mendapat beasiswa itu saat awal-awal pandemi Covid-19 sehingga bantuan beasiswa BAZNAS Kota Semarang ini terasa sekali manfaatnya karena membantu saya untuk biaya kuliah dan membantu orang tua.
		Harapan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?	Harapannya saya terus membranding BAZNAS Kota Semarang sebagai lembaga pengelola zakat sehingga mendorong masyarakat untuk sadar zakat dan dapat lebih memberdayakan mustahik
2.	Fina Naila Zulfa	Dari mana mengetahui adanya informasi bantuan yang diberikan dari BAZNAS Kota Semarang?	Informasi bantuan beasiswa pertama kali dari ibu dan juga dari grub kampus namun informasinya belum menyeluruh.
		Apakah bantuan dari BAZNAS Kota Semarang memberikan kemanfaatan bagi anda?	Kita tahu bahwa pada masa pandemi ini banyak sekali sektor yang terdampak khususnya sektor ekonomi, sehingga mendapatnya beasiswa kurang lebih bisa membantu biaya kuliah dan UKT.
		Harapan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?	Harapannya bagi BAZNAS Kota Semarang visi misi dapat terealisasi lebih baik lagi,

Rekapitulasi data mustahik pentasyarufan

BAZNAS Kota Semarang

Tahun 2020

NO	PROGRAM	URAIAN	ASNAF	NOMINAL	JUMLAH
1.	SEMARANG CERDAS	Beasiswa Produktif	Fii sabilillah	Rp 690.000.000	
		Bantuan Pendidikan	Miskin	Rp 204.415.000	
		Pentasharufan Beasiswa Yatim Piatu	Miskin	Rp 2.000.000	
					Rp 896.415.000
2.	SEMARANG TAQWA	Bantuan Stimulan Masjid	Fii sabilillah	Rp 196.000.000	
		Bantuan Stimulan Musholla	Fii sabilillah	Rp 129.500.000	
		Bantuan Stimulan TPQ	Fii sabilillah	Rp 73.000.000	
		Bantuan Stimulan Pendidikan	Fii sabilillah	Rp 3.500.000	
		Bantuan Stimulan PAUD	Fii sabilillah	Rp 14.500.000	
		Bantuan Stimulan Majelis Taklim	Fii sabilillah	Rp 114.000.000	
		Bantuan Wireless	Fii sabilillah	Rp 184.800.000	
					Rp 715.300.000
3.	SEMARANG PEDULI	Bantuan Ibnu Sabil	Ibnu Sabil	Rp 3.474.000	
		BTB Banjir	Miskin	Rp 6.734.700	
		BTB Rumah Roboh	Miskin	Rp 34.500.000	
		BTB Longsor	Miskin	Rp 15.500.000	

		Donasi Banjir Bandhang	Miskin	Rp 5.000.000	
		BTB Puting Beliung	Miskin	Rp 6.100.000	
		BTB Rumah Kebakaran	Miskin	Rp 34.000.000	
		Santunan Fakir Miskin	Fakir	Rp 106.800.000	
		Panti Wredha	Fii sabilillah	Rp 31.000.000	
		Panti Asuhan	Fakir	Rp 11.800.000	
		Pondok Pesantren	Fii sabilillah	Rp 35.000.000	
		Lembaga Sosial	Fii sabilillah	Rp 24.250.000	
		Layanan Ambulans	Miskin	Rp 12.941.000	
		Bantuan Sound System	Fii sabilillah	Rp 78.100.000	
		BTB	Miskin	Rp 2.500.000	
		Santunan Yatim Piatu	Fakir	Rp 44.300.000	
		Bantuan Muallaf	Muallaf	Rp 500.000	
		BTB Sembako	Miskin	Rp 5.200.000	
		Bantuan Pentasharufan Fii sabilillah	Miskin	Rp 22.000.000	
					Rp 479.699.700
	peduli covid	Paket Sembako	Miskin	Rp 417.374.000	
		Bantuan Penyemprotan Disinfektan, Handsanitizer & Sprayer Pencegahan Covid-19	FII sabilillah	Rp 150.706.000	

		Bantuan Face Shield Pencegahan Covid-19	FII sabilillah	Rp 31.250.000	
		Bantuan Sarpras Wastafell	FII sabilillah	Rp 115.500.000	
		Bantuan Penyemprotan Disinfektan, Handsanitizer & Sprayer Pencegahan Covid-19 (Pertamina & Kadin-EO)	Fakir Miskin	Rp 42.046.500	
					Rp 756.876.500
4.	SEMARANG SEHAT	Bantuan Alkes Bed Ranjang	Miskin	Rp 6.500.000	
		Bantuan Kursi Roda	Miskin	Rp 67.600.000	
		Bantuan Kesehatan Biaya Berobat	Miskin	Rp 25.550.000	
		Bantuan Jambanisasi	Miskin	Rp 142.250.000	
		Bantuan Rehab RTLH	Miskin	Rp 1.440.000.000	
					Rp 1.681.900.000
5.	Pentasharufan UPZ			Rp 1.424.537.360	
					Rp 1.424.537.360
6.	Pentasharufan Massal Ramadhan			Rp 1.311.301.000	
					Rp 1.311.301.000
	TOTAL				Rp 7.266.029.560

Rekapitulasi data mustahik pentasyarufan

BAZNAS Kota Semarang

Periode Januari-Agustus 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN	ASNAF	NOMINAL	JUMLAH
1	SEMARANG CERDAS	Beasiswa Produktif	Fii sabilillah	Rp 601.200.000	
		Bantuan Pendidikan	Miskin	Rp 146.150.000	
		Pentasharufan Beasiswa Yatim Piatu	Miskin	Rp 412.500.000	
					Rp 1.159.850.000
2	SEMARANG TAQWA	Bantuan Stimulan Masjid	Fii sabilillah	Rp 154.500.000	
		Bantuan Stimulan Musholla	Fii sabilillah	Rp 112.500.000	
		Bantuan Stimulan TPQ	Fii sabilillah	Rp 9.500.000	
		Bantuan Stimulan Pendidikan	Fii sabilillah	Rp 11.500.000	
		Program Tebar Qurban	Fii sabilillah	Rp 48.200.000	
					Rp 336.200.000
3	SEMARANG PEDULI	Bantuan Ibnu Sabil	Ibnu Sabil	Rp 1.200.000	
		BTB Banjir	Miskin	Rp 12.800.000	
		BTB Rumah Roboh	Miskin	Rp 36.000.000	
		BTB Longsor	Miskin	Rp 21.500.000	
		BTB Rumah Rusak	Miskin	Rp 45.500.000	
		BTB Puting Beliung	Miskin	Rp 20.305.000	

		BTB Rumah Kebakaran	Miskin	Rp 1.500.000	
		Santunan Fakir Miskin	Fakir	Rp 119.090.000	
		Panti Wredha	Fii sabilillah	Rp 20.000.000	
		Panti Asuhan	Fakir	Rp 51.800.000	
		Pondok Pesantren	Fii sabilillah	Rp 17.000.000	
		Lembaga Sosial	Fii sabilillah	Rp 49.675.000	
		Layanan Ambulans	Miskin	Rp 9.423.000	
		Bantuan Sound System	Fii sabilillah	Rp 125.600.000	
		Sedekah Makanan	Miskin	Rp 3.124.000	
		Bantuan Ghorim	Ghorim	Rp 1.500.000	
		Santunan Yatim Piatu	Fakir	Rp 16.000.000	
		Bantuan Muallaf	Muallaf	Rp 500.000	
		Sedekah Makanan Kerjasama RM Simpang Raya	Miskin	Rp 82.075.000	
					Rp 634.592.000
	Peduli Covid	Paket Sembako	Miskin	Rp 125.787.700	
		Peti dan Kantong Jenazah	Miskin	Rp 100.400.000	
		Bantuan Rumah Isolasi Mandiri	Miskin	Rp 5.000.000	
		Sepatu Booth Relawan Jenazah	Miskin	Rp 1.000.000	
					Rp 232.187.700

4	SEMARANG SEHAT	Bantuan Kaki/Tangan Palsu	Miskin	Rp 14.500.000	
		Bantuan Kursi Roda	Miskin	Rp 59.900.000	
		Bantuan Kesehatan Biaya Berobat	Miskin	Rp 18.150.000	
		Bantuan Jambanisasi	Miskin	Rp 66.000.000	
		Bantuan Rehab RTLH	Miskin	Rp 800.000.000	
		Khitan Ceria	Miskin	Rp 68.054.000	
					Rp 1.026.604.000
5	SEMARANG MAKMUR	Bina Mitra Mandiri (BMM) Perorangan	Miskin	Rp 8.500.000	
		Bina Mitra Mandiri (BMM) Kelompok	Miskin	Rp 50.500.000	
		Pengadaan Alat Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	Miskin	Rp 72.174.000	
					Rp 131.174.000
6	Pentasharufan UPZ			Rp 2.215.670.000	
					Rp 2.215.670.000
	TOTAL				Rp 5.736.277.700

Dokumentasi

1. Koordinasi terkait penelitian di BAZNAS Kota Semarang dengan bapak Mundakir selaku pengurus bagian Bagian Administrasi,SDM & Umum



2. Wawancara dengan bapak Muhammad Asyhar selaku kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang



3. Wawancara dengan bapak Ahmad Muhtadin selaku pengurus bidang pengumpulan BAZNAS Kota Semarang



4. Wawancara dengan Saudari Nisrina Khairunnisa selaku penerima bantuan



5. Wawancara dengan Saudari Fina Naila Zulfa selaku penerima bantuan



Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-2183/Un.10.5/D.1/PP.00.9/07/2021

08 Juli 2021

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Drs. Saekhu, MH.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fidyah Khoirun Nisa
NIM : 1805026075
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi kasus di BAZNAS Kota Semarang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Dessy Nor Farida, SE, Msi, Ak, CA
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2984/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

20 September 2021

Kedada Yth :
Kepala BAZNAS Kota Semarang
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama	: FIDYA KHOIRUN NISA
Nim	: 1805026075
Semester	: VII
Jurusan / Prodi	: S1 Ekonomi Islam
Alamat	: Tugurejo RT08/RW03, Kec. Tugu, Kota Semarang
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi	: ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)
Waktu Penelitian	: 27 September 2021 - 27 Oktober 2021
Lokasi Penelitian	: Jl. Abdul Rahman Saleh Raya, Ruko Kalipancur No 2, Manyaran, Semarang Barat

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Lembagaan,

BER FATOHI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor : 208/A.2/BAZNAS-SMG/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. ARNAZ AGUNG ANDRARASMARA, SE., MM**
No. Identitas : 3374.0706.0675.0005
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Semarang
Alamat : Jl. Srinindito VII No.47 RT 004/RW 001 Kel. Ngemplak
Simongan Kec. Semarang Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fidya Khoirun Nisa**
Status : Mahasiswa
NIM : 1805026075
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi Bisnis dan Islam/Ekonomi Islam
Alamat : Tugurejo RT 08 RW 03, Kel. Tugurejo, Kec. Tugu

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di BAZNAS Kota Semarang pada tanggal :
27 September 2021 - 27 Oktober 2021 dengan judul :

**"Analisis Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam Upaya
Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kota Semarang (Studi Kasus di
BAZNAS Kota Semarang)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya
kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 13 Desember 2021
Ketua BAZNAS Kota Semarang



H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM

Tembusan ini disampaikan Yth :

1. Walikota Semarang (sebagai laporan);
2. Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
3. Arsip.

Kantor Sekretariat :

Ruko Kalipancur No.2
Jl. Abdul Rahman Saleh Raya Semarang, Telp. (024) 76431420

Website : www.baznas.semarangkota.go.id | Email : baznaskota.semarang@baznas.or.id

Bank Jateng No. Rek. 1-021-000767
Bank Rakyat Indonesia No. Rek. 0325-01-000999-30-2
Bank Negara Indonesia No. Rek. 201-457-5855
Bank Mandiri No. Rek. 135-0000-5000-80

Bank Syariah Mandiri No. Rek. 05000-800-84
Bank CIMB Niaga Syariah No. Rek. 84-0003-187-500
Bank Tabungan Negara Syariah No. Rek. 714-1-00989-4
Bank Muamalat No. Rek. 501-0118-191

Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode
Pos 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara :

Nama : Fidyah Khoirun Nisa

NIM : 1805026075

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PANDEMI
COVID-19 DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS DI BAZNAS
KOTA SEMARANG)

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Pembimbingan :
2. Kemampuan Penulisan :
(Metode dan Materi) :
(Nilai Rata-rata) : 80

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 10 Desember 2021
Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 196901201994031004

Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode
Pos 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara :

Nama : Fidyah Khoirun Nisa

NIM : 1805026075

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PANDEMI
COVID-19 DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS DI BAZNAS
KOTA SEMARANG)

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Pembimbingan :
2. Kemampuan Penulisan :
(Metode dan Materi) :
(Nilai Rata-rata) : 80

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 10 Desember 2021
Pembimbing II

Dessy Noor Farida, M.Si, Akt, CA
NIP. 197912222015032001

BIODATA MAHASISWA

1. Data Diri

Nama : Fidy Khoirun Nisa
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Tugurejo RT 08 RW 03, Kecamatan Tugu,
Kota Semarang, Jawa Tengah
Email : fidyakhoirunnisa@gmail.com
No. Telp/HP : 08995935014

2. Pendidikan

- a. SD N Tugurejo 03 Semarang Lulus Tahun 2012
- b. SMP N 18 Semarang Lulus Tahun 2015
- c. SMA N 6 Semarang Lulus Tahun 2018

3. Pengalaman Organisasi

- a. Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (forshei) UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 13 Desember 2021
Penulis,



Fidy Khoirun Nisa
NIM. 1805026075